

**EKSTENSI EKSTRA KURIKULER
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

ILHAM WAHYUDI PRATAMA
NIM: 084 131 230

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI, 2018

**EKSTENSI EKSTRA KURIKULER
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ILHAM WAHYUDI PRATAMA
NIM: 084 131 230

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP. 19591218 198703 1 004

**EKSTENSI EKSTRA KURIKULER
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

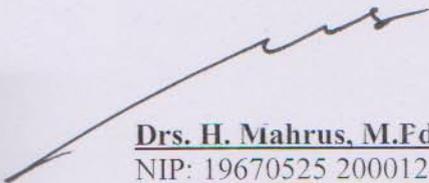
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

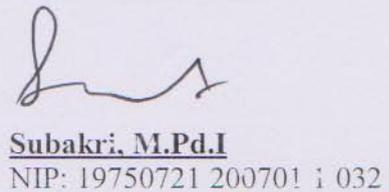
Hari : Kamis
Tanggal : 28 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

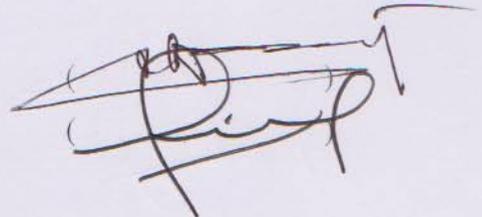
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Fd.I
NIP: 19670525 200012 1 001


Subakri, M.Pd.I
NIP: 19750721 200701 1 032

Anggota

1. **Dr. H. Abd Muis Thabrani, MM**
2. **Dr. H. Sukarno, M.Si**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdillah, S.Ag., M.H.I
NIP: 197609203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia. 2010 Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita. (Jakarta : Jabal Raudhatul Jannah), 51

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Ainur Rofiek dan Ibunda Ermin Mareti Winarsih tercinta, mereka adalah orang – orang yang menjadi alasan utama bagi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
2. Kakek Moh. Yahman dan Alm. Nenek Siti fatimah beliaulah faktor utama untuk saya ingin cepat menyelesaikan studi S-1 ini.
3. Adik – adikku, Nur Arif Rizaldi, Zaskia Nazwa Safitri dan Muhammad Riski Maulana terima kasih yang telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi saat kakak letih mengerjakan skripsi.
4. Istriku Aisyah Eka Wahyuni, orang yang menjadi motivator pribadi yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing terima kasih yang sangat besar saya sampaikan kepada beliau, yang selalu memberikan saya bimbingan, saran, semangat, motivasi serta teguran yang membangun agar saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. H. Didiek Triyanto R., S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember.
7. Segenap Dewan Guru dan Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember.
8. Almamaterku IAIN Jember yang kubanggakan.

ABSTRAK

Ilham Wahyudi, 2018: *Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Jember*

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan, dan merupakan intervestasi jangka panjang yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, merupakan suatu hal yang wajar jika pendidikan mendapatkan prioritas yang utama.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu wahana dalam mengembangkan Akhlak Islami siswa yang salah satunya mengembangkan Akhlak Islami Bersaudara dan Akhlak Islami Santun dan Ramah Tamah. Melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate setiap peserta didik diberikan kesempatan atau peluang untuk mengembangkan potensi Akhlak yang dimilikinya. Sesuai dengan potensi diri masing – masing siswa sehingga potensi itutercermin dari prestasi – prestasi yang diraihinya dan perilaku kesehariannya.

Kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang terhadap perkembangan Akhlak peserta didik, yang meliputi proses ataupun dengan cara menasehati terus menerus (wejangan) dan pembiasaan.

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan Akhlak Islami Bersaudara siswa di SMP Negeri 10 Jember?, b) bagaimana Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan Akhlak Islami Santun dan Ramah Tamah siswa di SMP Negeri 10 Jember?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:1) Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan Akhlak Islami Bersaudara 2) Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan Akhlak Islami Santun dan Ramah Tamah siswa di SMP Negeri 10 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan mencari data deskriptif berupa ucapan dan objek penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data observasi, *interview*, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif reflektif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstra Kurikuler yang ada di SMP Negeri 10 jember sangat Urgen dalam mengembangkan Akhlak Islami siswa. Bahwasannya Ekstra Kurikuler seni ini merupakan suatu wadah bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sopan, tegas, peduli pada anak. Ekstra Kurikuler ini juga sangatlah penting dan dapat memberikan banyak manfaat pada pengembangan kreativitas siswa.

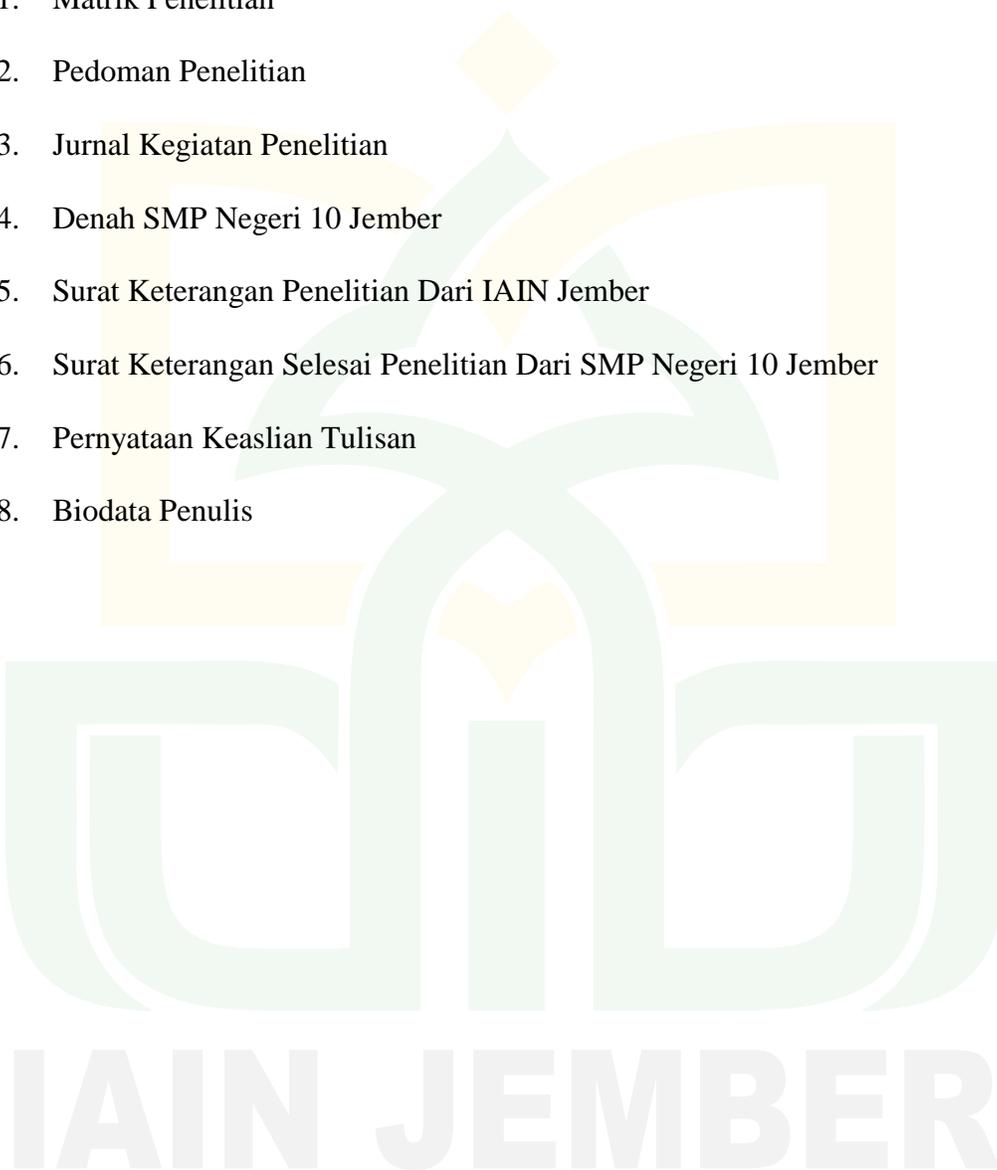
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	18
1. Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.....	18
2. Akhlak	26
a. Definisi Akhlak	26
b. Tujuan Akhlak	29
c. Sumber Akhlak.....	30
d. Faktor – Faktor	31

e. Ruang Lingkup Akhlak	32
f. Pentingnya Akhlak	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	56
G. Keabsahan Data	59
H. Tahap – Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Jember.....	63
2. Identitas Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Jember	64
3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Jember	64
4. Tujuan SMP Negeri 10 Jember.....	65
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	65
6. Sejarah Berdirinya Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate	69
7. Peserta Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate..	69
B. Penyajian Data dan Analisis.	71
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran – Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88

Lampiran – Lampiran

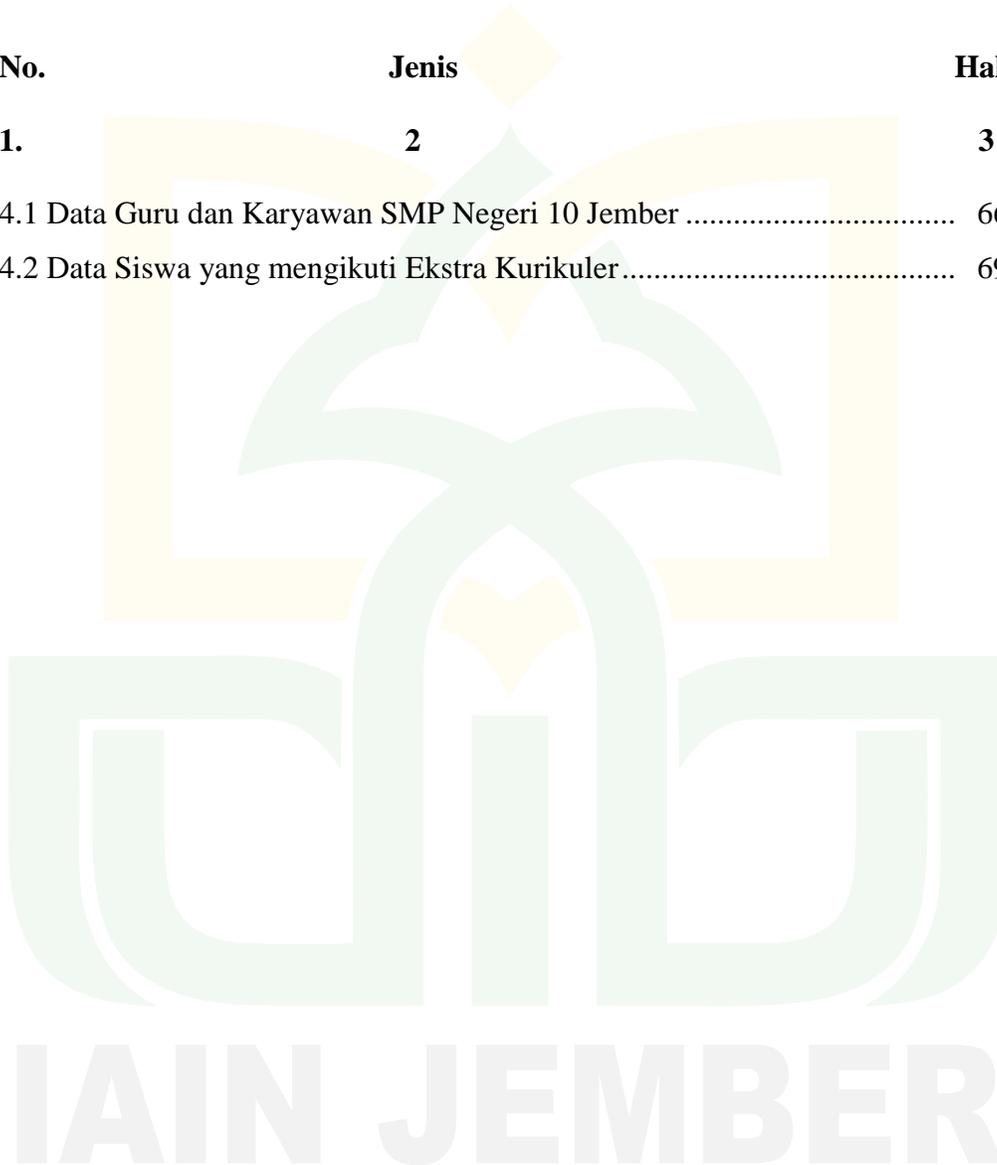
1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Denah SMP Negeri 10 Jember
5. Surat Keterangan Penelitian Dari IAIN Jember
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMP Negeri 10 Jember
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Jenis	Halaman
1.	2	3
4.1	Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 10 Jember	66
4.2	Data Siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler	69



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam aspek skill, kognitif, afektif tetapi juga spiritual.¹

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari unsur perubahan yaitu pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide – ide, etika dan nilai – nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa. Proses perubahan ini diharapkan mampu untuk menjadi nilai hidup dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) generasi berikutnya untuk menghadapi perubahan era baru yaitu era globalisasi.²

Gaya hidup era modern juga dicirikan dalam banyak hal salah satunya yaitu perkelahian antar pelajar yang sering membawa korban jiwa dan dilakukan secara berkelompok. Dilihat dari realita jaman sekarang, banyak para remaja antar kelompok

¹Istighfarotul Rahmaniah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN: Maliki Press, 2010), 1-2.

²Syamsun Ni'am, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011), 61.

ataupun antar sekolah melakukan tawuran dikarenakan masalah kecil dan berkelahian sekarang bukan didasarkan atas alasan menolong orang ataupun membela diri melainkan menjadi ajang siapa yang kuat dia yang hebat. Berkelahi merupakan salah satu naluri manusia. Menurut Marslow, manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan untuk hidup dan kebutuhan akan rasa aman. Karena kebutuhan itulah, orang – orang tertentu sering memanfaatkan kekuatan fisiknya untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan kebutuhan untuk hidup dan rasa aman. Mereka berada pada kondisi yang terancam kehidupan dan keamanannya. Mereka berfikir jika tidak menonjok terlebih dahulu, orang lain akan menonjok kita.³

Kita harus selektif dan berusaha menyaring nilai – nilai dan sekaligus menanamkan nilai – nilai moral pada generasi muda kita untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sudah kita hadapi dan kita alami dan yang akan terus kita alami.

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.⁴ Pengembangan kepribadian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa kepribadian adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, dengan

³Suyanto & Djihad Hisam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 186.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 79.

menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh – sungguh dan konsisten.

Suatu sekolah terus mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi tersebut.

Kegiatan ekstra kurikuler menurut Sudirjo yaitu kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler.⁵ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan – kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program Intrakurikuler.

Ekstrakurikuler memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu meliputi kepramukaan, palang merah remaja, kegiatan ilmiah remaja, olahraga dan lain – lain. Ekstrakurikuler olahraga juga memiliki berbagai macam diantaranya yaitu olahraga sepak bola, bulu tangkis, renang, beladiri dan lain – lain.⁶

Fokus utama pendidikan diletakkan pada tumbuhnya kesadaran, kepintaran anak yaitu kepribadian yang sadar diri, kesadaran budi sebagai pangkal dari

⁵Sudirjo, *Penelitian Kurikulum* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 1987), 86.

⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2015), 228.

kesadaran kreatif. Dari akar dan kepribadian yang sadar diri atau suatu kualitas budi pekerti luhur inilah manusia bisa berkembang mandiri di tengah lingkungan sosial yang berubah semakin cepat.

Ironinya dunia pendidikan selama ini kurang menaruh perhatian pada pertumbuhan pribadi peserta didik yang sering dibiarkan tumbuh alamiah. Hanya dengan IQ (kognisi) tanpa EQ (psikomotor) dan SQ (afeksi), seseorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional seperti KKN (korupsi, kolusi, nepotisme) dan lebih parah lagi apabila kita menyaksikan anak muda, pelajar, mahasiswa yang tidak betah di rumah dan terasing dari lingkungan sosial.

Pendidikan diberikan kepada manusia untuk mengembangkan bakat – bakat dan prestasinya untuk menstransformasi nilai-nilai positif agar ia tidak terseret oleh potensi negatifnya ataupun daya tarik kefasikan. Semua itu dalam rangka membentuk manusia yang di cita -citakan. Dalam konsep pendidikan Islam manusia yang di cita – citakan adalah insan paripurna (insan kamil).

Dalam membentuk karakter, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental ada banyak hal yang bisa kita lakukan selain melalui lembaga sekolahan, salah satunya melalui pendidikan bela diri pencak silat yang merupakan warisan budaya asli indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate sudah terbukti membentuk manusia –manusia yang berkarakter, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa atas segala masalah yang dihadapi, Persaudaraan Setia Hati Terate telah berhasil membentuk para pendekar yang kuat secara jasmani maupun rohani sehingga terbentuk pribadi – pribadi yang tangguh dan siap terjun dalam masyarakat.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Pandji Oetojo bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai hasil krida atau karya pengolahan akal, kehendak dan rasa yang dilandasi kesadaran atau kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari empat aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental - spiritual, bela diri, seni dan olahraga. Keempat aspek tersebut baik masing – masing maupun keseluruhan, mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap dan sifat ideal, yaitu sikap dan sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat dan bernegara.⁷

Pernyataan senada juga disampaikan Sucipto bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya, tidak hanya pada pembinaan terhadap aspek olahraga, seni dan bela dirinya semata, melainkan juga dapat mengembangkan watak luhur, sikap ksatria, percaya pada diri sendiri dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate tidak lagi bersifat keterampilan saja, melainkan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia.

Pada perkembangan selanjutnya, Persaudaraan Setia Hati Terate bisa dijadikan sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia – manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan bagian dari

⁷Pandji Oetojo, *Pencak Silat* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), 8.

kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.⁸

Persaudaraan Setia Hati Terate juga membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang dengan adanya ajaran kerohanian, dengan ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara diri individu dengan alam sekitarnya.⁹

Para pendekar dan guru Persaudaraan Setia Hati Terate dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia ideal yang memiliki sifat taqwa, tanggap dan tangguh yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera, amar makruf nahi mungkar dan bertaqwa kepada Tuhan.

Oleh karena itu pendidikan bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate sangat cocok dijadikan alternatif lain selain lembaga pendidikan sekolah dalam membentuk manusia yang berkepribadian tangguh, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang semakin banyak.

Di Indonesia sendiri ada banyak perguruan silat yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini, salah satunya adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. Dalam PSHT ada lima aspek yang diajarkan kepada para siswanya, kelima aspek tersebut dalam PSHT dikenal sebagai panca dasar ajaran PSHT, panca

⁸*Ibid*, 2.

⁹Nur Dyah Naharsari, *Olahraga Pencak Silat* (Jakarta: Ganeca Exact, 2008), 10.

dasar tersebut antara lain persaudaraan, olah raga, bela diri, seni dan ke – SH –an (kerohanian). Kelima aspek tersebut yang paling ditekankan dalam PSHT adalah aspek persaudaraan sehingga ketika seorang siswa akan disahkan menjadi seorang warga PSHT mereka terlebih dahulu disumpah dengan beberapa sumpah yang salah satunya berisi tentang larangan berkelahi antara sesama warga PSHT.

Panca dasar ajaran PSHT tersebut mempunyai manfaat yang sangat besar dalam membentuk pribadi – pribadi yang tangguh dan siap menghadapi segala sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Aspek persaudaraan diharapkan akan membantu seseorang untuk hidup bermasyarakat, aspek olahraga dan bela diri akan membantu seseorang untuk mendapatkan kesehatan jasmani, semangat dan pemberani, aspek seni berkaitan dengan estetika, hal ini bisa membuat jiwa menjadi indah sedangkan aspek spiritual dapat meningkatkan religiusitas, jadi setiap aspek yang terkandung dalam ilmu bela diri Persaudaraan Setia Hati Terate penting untuk membantu membentuk kepribadian dan karakter generasi muda.

Karena begitu pentingnya pengembangan kepribadian pada generasi muda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Ekstensi Ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua perumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Sedangkan rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara teori dengan realita, sedangkan rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Akan tetapi sangat erat sekali hubungan antara masalah dengan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian didasari pada sebuah masalah.¹¹

Jadi berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ekstensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak sesama dalam perspektif bersaudara siswa SMP Negeri 10 Jember?
2. Bagaimana ekstensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak sesama dalam perspektif santun dan ramah tamah siswa SMP Negeri 10 Jember?

¹⁰IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 35.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitiannya harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan ekstensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak sesama dalam perspektif bersaudara siswa SMP Negeri 10 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan ekstensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak sesama dalam perspektif santun dan ramah tamah siswa SMP Negeri 10 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang akhlak, baik akhlak bersaudara serta

¹²*Ibid*, 45.

akhlak santun dan ramah tamah melalui pembelajaran dan pelatihan ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate.

- b. Penelitian ini merupakan salah satu alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan tentang kegiatan ekstra kurikuler dalam mengembangkan akhlak siswa SMP Negeri 10 Jember.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan akhlak siswa SMP Negeri 10 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah ekstensi ekstra kurikuler dalam mengembangkan akhlak siswa SMP Negeri 10 Jember.
- 2) Menambah wawasan mengenai ekstensi ekstra kurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak yang kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjadi guru yang profesional.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ekstensi ekstra kurikuler dalam mengembangkan akhlak siswa.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan tentang ekstensi ekstra kurikuler dalam mengembangkan akhlak siswa.

c. Bagi SMP Negeri 10 Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi terhadap kualitas proses pembelajaran dan pelatihan ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate siswa SMP Negeri 10 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan defisi operasional berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³

1. Ekstensi Ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

Ekstensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex* keluar: *siterre* = membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹⁴

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 73.

¹⁴Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990, 19).

Pengertian ini tidak berusaha menghubungkan kata tersebut dengan aliran filsafat eksistensialisme, meski ada sedikit kecenderungan kesana. Namun yang dimaksud dalam penelitian ini lebih kearah keberadaan.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang 10 tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib.¹⁵

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah¹⁶ menjelaskan bahwa “Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat/ kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan”.

R.M. Imam Koesoepangat, Guru Besar PSHT di Madiun mengartikan pencak sebagai gerakan bela diri tanpa lawan, sedangkan silat sebagai gerakan bela diri yang tidak dapat dipertontonkan.

Baru dengan pendirian IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tahun 1948 di Surakarta, istilah pencak silat mulai dibukukan sebagai istilah nasional. Kemudian pada seminar olahraga asli Indonesia di Tugu, Cisaruah bulan November 1973, disepakati dan diresmikan kata pencak silat sebagai sebutan olah raga asli Indonesia. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat

¹⁵ *KBBI*, 2002, 291

¹⁶ <https://fatkoer.wordpress.com/2014/09/07/permendikbud-nomor-64-tahun-2014-tentang-peminatan-pendidikan-menengah/>

PBIPSI tahun 1975 adalah sebagai berikut: “Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membelatau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.¹⁷

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate merupakan kegiatan bela diri yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa.

2. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸

Imam Al – Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan perbuatan – perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹⁹

Beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud urgensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak

¹⁷Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, 13

¹⁸Hamzah Ja’cub, *Etika Islam*, Publicita, Jakarta, 1978, 10

¹⁹Zainuddin, *loc. Cit.*

islami siswa SMP Negeri 10 Jember adalah suatu fungsi atau urgensi dari adanya kegiatan ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak islami siswa untuk menjadi siswa yang berakhlak baik yaitu siswa yang merasa bersaudara, santun dan ramah tamah melalui pembinaan yang telah terprogram dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan yaitu di SMP Negeri 10 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca dalam mencermati karya tulis ini.

Untuk lebih memudahkan dan mencermati dalam memahami skripsi ini, maka alangkah lebih baiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan – urutan yang ada dalam skripsi ini.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bagian Awal, bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada) dan daftar (jika ada) sebagai proses terselesainya penulisan skripsi ini.

bab Pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, kemudian diteruskan dengan alasan pemilihan judul agar pembahasan terhadap suatu persoalan menjadi jelas dan terarah, sebagai kelanjutan adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda atau memberikan kesatuan dalam pemahaman dan perumusan masalah yang berfungsi sebagai standar atau pijakan dalam melangkah, selanjutnya gambaran teknis dalam penelitian diklasifikasikan ke dalam sistematika pembahasan.

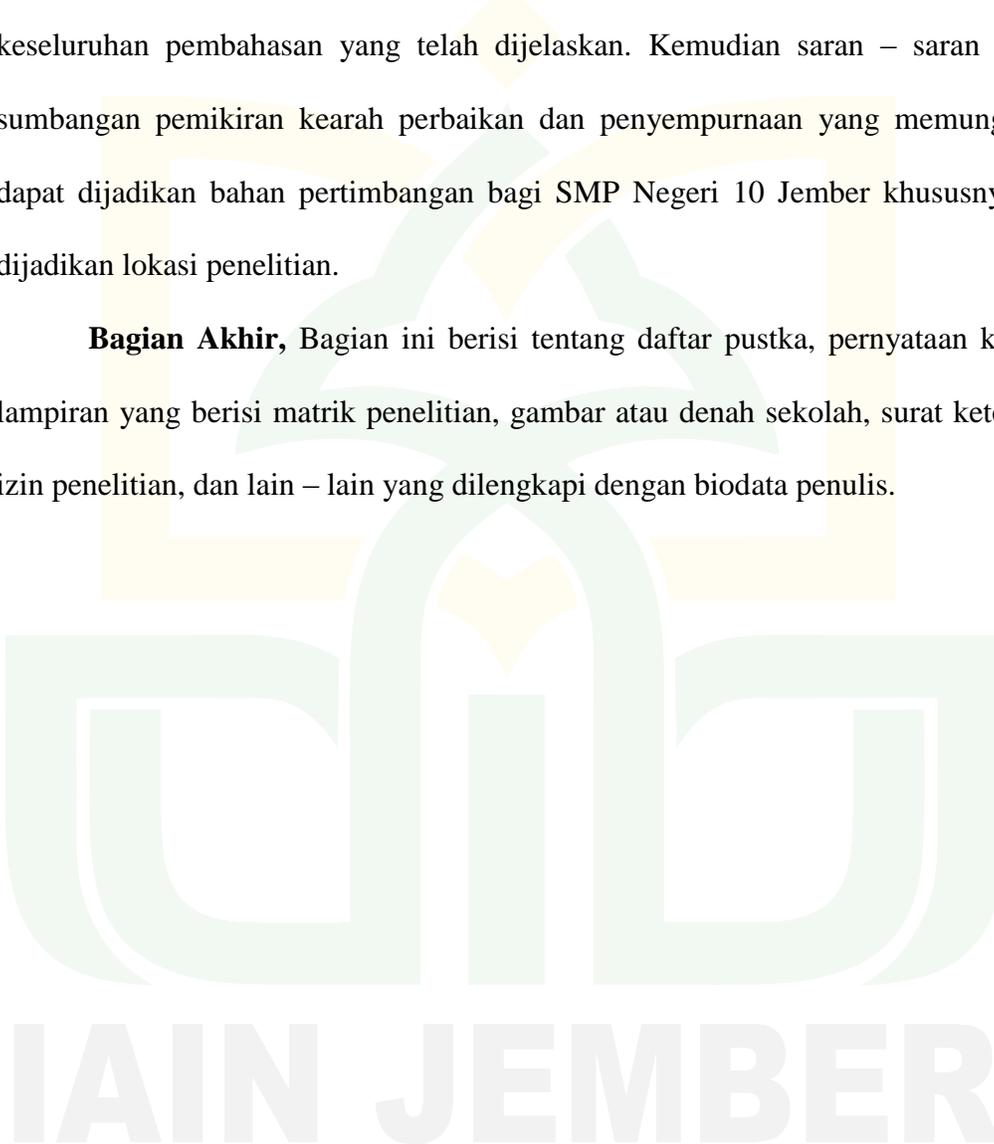
bab Dua, pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang berkenaan dengan Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami siswa SMP Negeri 10 Jember.

bab Tiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan – tahapan penelitian.

bab Empat, pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan tujuan.

bab Lima, pada bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran – saran, sebagai sub terkait dari skripsi ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan. Kemudian saran – saran sekedar sumbangan pemikiran kearah perbaikan dan penyempurnaan yang memungkinkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 10 Jember khususnya yang dijadikan lokasi penelitian.

Bagian Akhir, Bagian ini berisi tentang daftar pustka, pernyataan keaslian, lampiran yang berisi matrik penelitian, gambar atau denah sekolah, surat keterangan izin penelitian, dan lain – lain yang dilengkapi dengan biodata penulis.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).²⁰ Langkah ini dilakukan agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Skripsi Terdahulu dan Skripsi Peneliti

No.	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan
1.	Karlina Kamrin	2015	Peran Ekstra Kurikuler terhadap Perilaku Sosial Remaja di SMA Negeri 2 Makasar	Penelitian yang dilakukan karlina kamrin mengupas mengenai peran ekstra kurikuler dalam membentuk perilaku sosial remaja. Sedangkan peneliti mengupas ekstensi ekstra kurikuler dalam mengembangkan akhlak siswa
2.	Pandi Setiawan	2015	Perilaku Sosial Siswa Peserta	Penelitian yang dilakukan pandi setiawan mengupas

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 73

			Ekstra kurikuler Karate di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga	tentang tingkat perilaku sosial siswa peserta ekstra kurikuler karate di sekolah dasar kristen bina harapan purbalingga. Sedangkan peneliti mengupas ekstensi ekstra kurikuler dalam mengembangkan akhlak siswa
--	--	--	---	---

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian yang sudah dilakukan mempunyai berbagai macam perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dan hal tersebut juga menunjukkan adanya beberapa hal yang masih belum diteliti. Yakni penelitian mengenai Ekstensi Ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa SMP Negeri 10 Jember.

B. Kajian Teori

1. Ekstensi Ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

Ekstensi adalah keberadaan, wujud, sesuatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.²¹

Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

²¹ Budiono, *Kamus Ilmiah*, 141.

husus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.²²

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal dengan SH Terate adalah suatu persaudaraan “Perguruan” silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada satu hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah Organisasi yang merupakan rumpun/ aliran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) termasuk salah satu 10 Perguruan Silat yang turut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada kongres Pencak Silat tanggal 28 Mei 1948 di Surakarta. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Indonesia tepatnya di Desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Madiun pada Tahun 1922. Ki Hadjar Hardjo Oetomo adalah siswa Ki Nasih dari Ki Ageng Soeradiwirjo pendiri aliran Pencak Silat Setia Hati atau yang banyak dikenal sebagai aliran Setia Hati. Ia juga tercatat sebagai perintis kemerdekaan Republik Indonesia. Diawal perintisnya, perguruan Pencak silat yang didirikan Ki Hardjo diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH – PSC), perguruan ini beberapa kali sempat ganti nama, yakni di SH – PSC menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club pada tahun 1922. SH – PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate (SHT), kabarnya

²²Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar – Ruzz Media, 2015) 228.

nama ini merupakan inisiatif Soeratno Soerengpati siswa Ki Hajar yang juga tokoh perintis kemerdekaan berbasis Syarikat Islam. Adapun ajaran – ajaran yang ditunjukkan oleh pencak silat Persaudaraan Setia Hati terate sudah tertera di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Persaudaraan Setia Hati terate, yang mana berbunyi dalam pasal 7 *“Persaudaraan Setia Hati terate bertujuan mendidik manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (AD)”*. Adapun dalam anggaran rumah tangga yang berbunyi dalam pasal 1 *“nama Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak terdapat kata – kata Pencak Silat, karena ajaran ini menitik beratkan pada Persaudaraan, jadi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak melenceng/ keluar dari ajaran Agama Islam dan selalu berfokus untuk menumbuhkan rasa tali persaudaraan yang erat untuk sesama manusia”*.

Lambang dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdiri dari 11 bagian yang memiliki arti atau makna dari masing – masing, diantaranya:

- a. Segi Empat bermakna Perisai
- b. Dasar Hitam artinya kekal abadi atas dasar kesabaran
- c. Hati Putih bertepi merah artinya cinta kasih ada batasnya
- d. Merah melingkari hari putih bermakna berani menyatakan yang ada di hati atau kata hati
- e. Sinar bermakna jalannya hukum alam hukum kelimpahan
- f. Bunga terate bermakna kepribadian yang luhur dan dapat hidup dimana saja

- g. Bunga terate mekar setengah mekar dan kuncup bermakna dalam persaudaraan tidak pernah membeda – bedakan latar belakang
- h. Senjata silat bermakna sebagai benteng persaudaraan atau membentengi dan mempertahankan diri
- i. Garis putih tegak lurus ditengah – tengah bermakna berani karena benar dan takut karena salah atau berdiri di tengah – tengah kebenaran
- j. Persaudaraan Setia Hati Terate bermakna mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas dan bersih
- k. Hati putih bertepi merah terletak di tengah – tengah lambang bermakna netral

Setia Hati Terate berkedudukan dan berpusat di kota Madiun Jawa Timur Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate berkembang sangat pesat hingga sekarang menjadi Organisasi Pencak Silat Terbesar di Indonesia dengan hampir 200 cabang di tiap kota. Setia hati terate berazaskan Pancasila dan berdasarkan Undang – Undang Dasar 1945 yang bersifat persaudaraan yang kekal dan abadi, kekeluargaan, kebersamaan. Tujuan Setia Hati Terate yaitu untuk mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Mental kerohanian (ke – SH – an) merupakan tujuan akhir persaudaraan setia hati terate. Mental kerohanian (ke – SH – an) berpedoman pada “mengetahui diri sebaik – baiknya”. Tujuan dari pelajaran persaudaraan setia hati terate adalah

mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Setelah pribadi manusia persaudaraan setia hati sudah mantap berjiwa PSHT maka barulah dia bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya di alam mayapada ini, yaitu Memayu Hayuning Bawono yang ditulis oleh Dr. Budya Pradipta yang pernah juga disampaikan di Global Summit (Pertemuan Puncak Dunia) sebagai agenda for Action bagi United Religions Inisiative, kata Memayu berasal dari kata hayu (cantik, indah atau selamat) dengan mendapat awalan Ma menjadi Mamayu (mempercantik, memperindah atau meningkatkan keselamatan) yang diucapkan sering – sering sebagai memayu. Kata Hayuning berasal dari kata Hayu dengan mendapatkan kata ganti kepunyaan Ning (nya) yang berarti cantiknya indahnya atau selamatnya (keselamatannya) terjemahan bebasnya dari Memayu Hayuning: mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Kata Bawono berarti dunia dalam pengertian dunia batin, jiwa atau rohani. Sedangkan untuk pengertian lahiriah ragawi, atau jasmaniahnya dipergunakan kata buwano yang berarti dunia dalam arti fisik. Bawono terdiri dari tiga macam arti dan makna yaitu:

- a. Bawono Alit (kecil) yang bermakna pribadi dan keluarga
- b. Bawono Agung (Besar) yang berarti masyarakat, bangsa, negara dan international (global)
- c. Bawono Langgeng (abadi) adalah alam akhirat

Secara keseluruhan terjemahan bebas dari Memayu Hayuning Bawono adalah mengusahakan (mengupayakan) keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia.

Sementara ada juga pihak yang menerjemahkan pengertian Memayu Hayuning Bawono ini menegaskan bahwa segenap tubuh manusia (kita) di dalam jiwa dan tubuh jasmaninya saling berhubungan dan berkaitan secara seimbang dengan energi alam semesta yang membawa energi hawa dengan nafsu yang ada di jiwa kita, yang keduanya tidak bisa dipisahkan.²³

Keluarga adalah bagian terkecil dari struktur Organisasi di masyarakat. Keluarga merupakan stage awal kehidupan individu manusia berasal. Oleh karena itu, seseorang dikatakan berhasil dalam hidupnya karena juga didukung oleh keluarga yang berhasil mengantarkan dirinya menjadi berhasil, begitu juga seseorang yang dikatakan gagal dalam hidupnya karena didukung oleh kegagalan dalam keluarganya.

Sebelum kita mendidik siswa kita, didiklah dahulu keluarga kita untuk mengetahui tentang “Apa Sebenarnya Setia Hati”. Dengan demikian kita akan mengurangi kesalahan –kesalahan yang mungkin kita lakukan ketika kita mendidik siswa tersebut. Selain itu kita miliki pijakan untuk lebih mantap dan yakin akan apa yang telah kita berikan kepada siswa. disamping itu, keluarga merupakan cerminan dari kepribadian kita terhadap keluasan pengetahuan atau ilmu yang kita miliki untuk mengembangkan “Ilmu Setia Hati”.

²³<http://jurushterate.blogspot.com/2013/05/makna-memayu-hayuning-bawono.html>

Dengan konsep tersebut diharapkan seluruh Warga SH Terate memandang perlu membentuk keluarga – keluarga yang baik, harmonis, dapat menjadi contoh kehidupan berkeluarga di lingkungannya dan dapat menjadikan keluarga sebagai tempat yang nyaman, aman, bahagia, tentram dalam lahir maupun batin.

Mental kerohanian dan ke – SH – an adalah sumber Asas Ketuhanan Yang Maha Esa. Kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan atau dapat pula dikatakan bahwa sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu objek daripada subjek yang mutlak yaitu yang Maha Esa.

Tanpa memberikan mental kerohanian, ibaratnya bahwa hanya mencetak “tukang pukul”. Ini hanyalah suatu hal yang keliru dan tidak diinginkan oleh PSHT. Perlu diingat bahwa pencak silat hanyalah merupakan sarana atau pelajaran sampingan, yang diutamakan adalah membentuk manusia PSHT dan bisa memayu hayuning bawono.

Cara yang dilakukan SH untuk membangun mental kerohanian dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Wejangan (nasehat)

Wejangan berasal dari kata dasar wejang. Wejangan berarti hasil mewejang;petuah; petunjuk; ajaran: dengan penuh minat seorang murid mendengarkan wejangan gurunya.

Nasehat yang selalu dijelaskan di Setia Hati Terate adalah bagaimana cara bersikap dan berbicara kepada yang lebih tua maupun kepada yang muda dengan sopan agar tercapainya tujuan Setia Hati Terate (membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam jalinan Persaudaraan akal abadi, melalui pelajaran Pencak Silat).

Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate tidak pernah lupa menasehati bagaimana siswa bisa selalu menyanyangi, saling menghormati dan bertanggung jawab. Menanamkan rasa Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, tidak dilandasi ego keduniawian, seperti derajat, pangkat dan martabat, juga bukan Persaudaraan yang dibatasi Suku, Ras, Agama dan antar golongan.

2) Pembiasaan

Secara Etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa berarti lazim atau umum. Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/ seseorang telah terbiasa. Menurut istilah pembiasaan kegiatan intervensi yang difokuskan kepada pengasuh melalui partisipasi aktif, dengan partisipasi tersebut akan mendukung berlangsungnya kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman hingga melakukannya dengan sendiri.

Pelatih selalu membiasakan kepada siswanya agar selalu berdo'a sebelum memulai latihan ataupun sesudah melakukan aktivitas, pelatih

selalu membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman setiap kali bertemu dengan saudara ataupun mas pelatihnya, pelatih juga membiasakan siswanya agar memanggil “MAS” kepada yang lebih tua agar mereka tertanam rasa menghormati dan rasa sopan santun, pelatih juga membiasakan agar siswanya saling berbagi dengan cara setiap kali istirahat mereka meminum 1 botol secara bergantian.

2. Akhlak

a. Definisi Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁴

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang sudah di jadikan Bahasa Indonesia yang di artikan juga sebagai tingkah laku, perangai atau kesopanan. Kata *Akhlaq* merupakan jama’ taksir dari kata *khuluq*, yang sering juga di artikan dengan sifat bawaan atau tabiat, adat kebiasaan dan agama.

Akhlak adalah Akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan RosulNya. Akhlak ini merupakan amal perbutan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim baik atau buruk.²⁵ Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang

²⁴Hamzah Ja’cub, *Etika Islam*, Publicita, Jakarta, 1978, 10

²⁵Drs. M. Zein Yusuf. 1993. *Akhlak-Tasawuf*. Semarang:Al-Husna

benar. Secara mendasar, Akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *Khaliq* (pencipta) dan *Makhlul* (yang di ciptakan). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan Akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan *Makhlul* (manusia) dengan *Khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *Makhlul* dengan *Makhlul*.

Kata "Menyempurnakan" berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu di sempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam – macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Yang di jelaskan dalam al-qur'an dalam surah Al – qalam [68]:4:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya: “sesungguhnya engkau (*Muhammad*) mempunyai akhlak yang agung.

Akhlak menurut Quraish Shihab lebih luas maknanya dari pada yang telah dikemukakan terdahulu secara mencangkup pula beberapa hal yang tidak merupakan sikap lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran.

Akhlak adalah akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah SWT. Quraish shihab dalam hubungan ini mengatakan, bahwa tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT. Apa yang

dinilai baik oleh Allah pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.

Akhlak bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental.²⁶ Tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaann di dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Imam Al – Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan perbuatan – perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.²⁷

Ibn Miskawih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

Dari pengertian – pengertian diatas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam – macam

²⁶ <http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/prinsip-dasar-pembentukan-akhlak.html>

²⁷ Zainuddin, *loc. Cit.*

²⁸ Juhaya S. Praja, M.A, *Ilmu Akhlak*, CV. Pustaka Setia. Bandung, 2010, 14.

perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Akhlak manusia dapat dirubah dengan cara mendidik, melatih dan menasehatinya.²⁹

b. Tujuan Akhlak

akhlak bertujuan membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT. dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan.

Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

Seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia disegala bidang. Seseorang yang memiliki IPTEK yang maju disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan yang Ia miliki itu akan dimanfaatkan

²⁹Mahjuddin, M.Pd.I, *Akhlak Tasawuf II*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, 10

sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya, orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan, namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.

Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melakukannya dan berusaha menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, soal halal dan haram. Karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen syahwat (nafsu) nya yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya di atas malaikat.

c. Sumber Akhlak

Akhlak yang benar akan terbentuk bila sumbernya benar. Sumber akhlak bagi seorang muslim adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga ukuran baik atau buruk, patut atau tidak secara utuh diukur dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan

Rasul-Nya. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber akhlak merupakan suatu kewajiban bahkan keharusan. Sebab keduanya berasal dari Allah dan oleh-Nya manusia diciptakan. Pasti ada kesesuaian antara manusia sebagai makhluk dengan sistem norma yang datang dari Allah SWT.

Adapun indikator akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlaq*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan yang murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
 - 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
 - 3) Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
 - 4) Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muthitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt. Dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah Swt.
- d. Faktor – faktor pembentukan Akhlak

- 1) Al-Wiratsiyyah (Genetik)

Mansur Ali Rajab mengatakan, sifat – sifat keturunan adalah sifat – sifat (bawaan) yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucunya).

Misalnya: seseorang yang berasal dari daerah Sumatera Utara cenderung berbicara “keras”, tetapi hal ini bukan melegitimasi seorang muslim untuk berbicara keras atau kasar karena Islam dapat memperhalus dan memperbaikinya.

2) An-Nafsiyyah (Psikologis)

Faktor ini berasal dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga (misalnya ibu dan ayah) tempat seseorang tumbuh dan berkembang sejak lahir. Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (Hadits). Seseorang yang lahir dalam keluarga yang orangtuanya bercerai akan berbeda dengan keluarga yang orangtuanya lengkap.

3) Syari'ah Ijtima'iyah (Sosial)

Faktor lingkungan tempat seseorang mengaktualisasikan nilai-nilai yang ada pada dirinya berpengaruh pula dalam pembentukan akhlak seseorang.

4) Al-Qiyam (Nilai Islami)

Nilai Islami akan membentuk akhlak. Akhlak ialah seperangkat tindakan/gaya hidup yang terpuji yang merupakan refleksi nilai-nilai islam yang diyakini dengan motivasi semata-mata mencari keridhaan Allah.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/ islami) mencangkup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang diproses menjadi benih. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Thariq, 86: 5-7:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (٥) خُلِقَ مِنَّمَآءٍ دَافِقٍ (٦) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ
الْصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (٧)

Artinya : “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.”

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota tubuh yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan cara tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap segala ketentuan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, serta bedoa kepada-Nya, beribadah, dan selalu mencari keridhoan-Nya.

Quraish shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal

kepada-Nya, yaitu dengan menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

Berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap Allah Swt:

- a) Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata – mata hanya mengharap ridha – Nya. Kita melaksanakan perintah atau larangan Allah, karena mengharap balasan terbaik dari Allah. Jadi, ikhlas itu bukan pamrih. Tetapi pamrih hanya di harapkan dari Allah berupa keridaan- Nya.
- b) Khusyu' yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang di kerjakannya. Ciri khusyu' yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya.
- c) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang – orang yang sabar.
- d) Syukur, yaitu merealisasikan apa yang di anugrahkan Allah kepada kita sesuai dengan fungsinya. Semakin bersyukur kepada Allah semakin bertambah anugrah – Nya. Karena Allah telah memberikan kebaikan kepada manusia dari yang terkecil sampai yang terbesar.
- e) Do'a, yaitu memohon hanya kepada Allah Swt. Orang yang tidak berdoa kepada Allah, karena merasa mampu dengan usahanya sendiri adalah orang yang sombong. Ia tidak sadar bahwa semua itu

berkat izin Allah. Jadi, do'a merupakan etika bagi seorang hamba di hadapan Allah Ta'ala.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya : “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”(QS. Al-Baqarah ;263)

Disisi lain Al-Qur'an menerangkan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS.Al-Baqarah : 83)

Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggil dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu juga dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

Macam – macam akhlak baik terhadap sesama, yaitu:

a) Bersaudara

Sikap ini dianjurkan dalam islam, dan beberapa dalil yang mengemukakannya; antara lain dalam Surat Ali Imran Ayat 103 dan Al – Hujurat Ayat 10:

Q.S. Ali Imran Ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: ”Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Q.S. Al – Hujurat Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Rasullullah SAW menganjurkan untuk berteman dengan orang baik, untuk menjaga diri agar tidak terpengaruh dari keburukan tingkah lakunya. Oleh karena itu, Rasullullah menganjurkan untuk meneliti sifat – sifat seseorang melalui teman

dekatnya, dengan mengatakan “Agama yang dianut oleh seseorang dapat dilihat dari agama orang – orang yang selalu ditemaninya.

Salah seorang sahabat Nabi bernama Al –Qamah, sering menasehati anaknya agar selalu berhati – hati dalam bergaul dengan siapa saja. Ia mengatakan bahwa teman yang baik adalah ia dapat membantu ketika dimintai tolong, ia dapat mendukung bila engkau melakukan perbuatan baik dan ia dapat membelamu bila engkau diganggu orang lain.

Dunia akan kiamat bila tidak ada lagi persaudaraan diantara manusia; baik antar negara, antar agama, antar golongan ataupun antar perorangan. Nafsu manusia yang sering ingin menguasai secara paksa, akan timbul bila tidak ada lagi rasa persaudaraan diantara mereka, sehingga muncul peperangan. Karena yang dikuasai secara paksa, akan melawan dengan sekuat tenaga untuk mempertahankan kebebasan golongan, keluarga dan dirinya.

Pakar ilmu akhlak telah menetapkan beberapa hal yang harus ditanamkan dalam diri manusia, untuk memperkuat rasa persaudaraan, antara lain:

- 1) Kesadaran dan keikhlasan untuk memberikan pertolongan materi, pikiran dan jasa kepada orang lain.
- 2) Kesadaran untuk memaafkan orang yang berbuat salah kepada dirinya

b) Santun dan Ramah Tamah

Santun adalah kondisi kejiwaan yang dapat menekan hawa nafsu, lalu menimbulkan rasa kasih sayang, sehingga rasa kebencian dalam diri manusia tidak tampak lagi. Karena santun mengindikasikan kedewasaan berpikir dan bertindak, maka perilaku ramah tamah juga ikut terwujud dalam diri manusia.

Jiwa santun dan ramah tamah dalam diri setiap manusia, harus dimunculkan dengan upaya membiasakan berbuat santun dan ramah ketika anak masih kecil.³⁰

Rasullullah SAW juga selalu menekankan, bahwa santun dan ramah tamah merupakan sifat manusia yang menunjukkan jiwa besar pada dirinya dan ketinggian derajat disisi Allah SWT.³¹

Santun dan ramah tamah dapat menarik simpati masyarakat, sikap marah dan benci tidak akan memiliki peluang untuk muncul dalam diri masyarakat, bila santun dan ramah tamah menjadi kebiasaannya. Kerjasama dan gotong royong menjadi tradisi turun temurun dapat dimiliki oleh generasi manusia, bila kebiasaan santun dan ramah tamah menjadi tingkah laku keseharian setiap orang.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

³⁰Al – Ghazali, *Op Cit*, Juz III, 172

³¹*Ibid*, Juz III, 75.

Yang dimaksud dengan lingkungan disini ialah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Ke khalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Ke khalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini

mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Pada saat jaman peperangan terdapat petunjuk Al-Qur’an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut dan menebang pohonpun terlarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemashlatan terbesar. Allah berfirman :

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ نَزَعْتُمْوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : “ Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.” (QS. Al-Hasyr :5)

Alam dengan segala isinya telah ditundukan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetap keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

Selain itu akhlak juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan binatang. nabi Muhammad SAW. Bersabda : “*Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang, kendarailah, dan beri makanlah dengan baik* “.

Uraian tersebut di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan itu akan berdampak negative bagi makhluk lainnya.

4) Akhlak terhadap diri sendiri³²

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus di pelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Perbuatan merusak ini termasuk berakhlak buruk. Oleh karena itu, islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan. Akal kita juga perlu di jaga dan di pelihara agar tidak tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus di sucikan agar menjadi orang yang beruntung.

Termasuk akhlak diri menahan pandangan dan memelihara kemaluan. Demikian pula para wanita muslimah, hendaknya menahan pandangan, memelihara kemaluan, dan jangan menampakkan perhiasan kecuali yang biasa tampak. Para wanita hendaknya menutup dadanya dengan kain kerudung. Ajaran islam tentang menjaga kehormatan diri

³²Dr. Deden Makbuloh, M.Ag. 2011. Pendidikan Agama Islam. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

baik laki – laki maupun wanita ini sungguh suci dan mulia. Tidak ada dalam ajaran agama lain yang mengatur sedemikian cermatnya. Jika ini di laksanakan, tidak mungkin ada perzinahan, prostitusi, dan perselingkuhan suami istri.

5) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik pada orang tua. Ibu telah mengandung kita dalam keadaan lemah yang bertambah – tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun. Bersyukurlah pada Allah dan kedua orang tua. Jika kedua orang tua kita menyuruh berbuat dosa, maka jangan di ikuti, tetapi pergauli lah keduanya di dunia dengan baik. Dalam berkeluarga ikutilah orang –orang yang ada dalam jalan Allah Swt.

Dengan demikian, islam jelas mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak. Sebab dalam islam semua anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban yang sama – sama harus di laksanakan. Seluruh anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah dan penuh rahmah. Hal ini akan terwujud hanya jika semuanya menjalankan hak dan kewajiban berlandaskan akhlakul karimah.

f. Pentingnya Akhlak

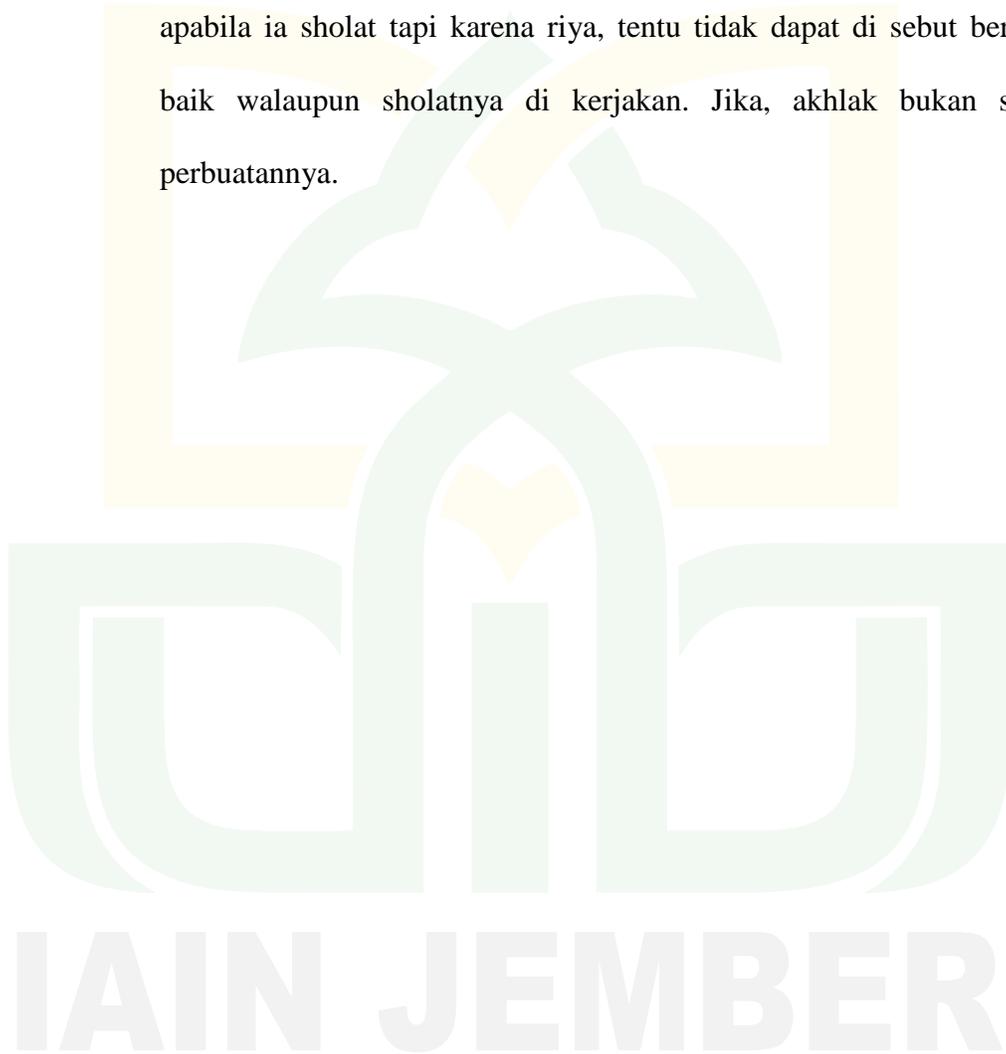
Akhlak ialah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah.

Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, umat karena itulah akhlak pulalah yang menentukan eksistensi seorang muslim sebagai makhluk Allah SWT.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka perbuatan dikatakan akhlak jika terpenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang – ulang. Jika seseorang melakukan perbuatan tertentu hanya dilakukan sesekali saja, maka belum dapat disebut akhlak. Tapi ini baru disebut perilaku saja. Apabila perilaku ini dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dalam dirinya, baru di sebut akhlak. Sebab, perbuatan sesekali itu, mungkin hanya karena kondisi yang memaksa melakukan demikian. Orang mencuri karena terpaksa dalam keadaan lapar tak tertahankan, bukan berarti ia berakhlak buruk. Akan tetapi, apabila orang tersebut berulang kali mencuri, maka dapat dinilai bahwa akhlak dia buruk.
- 2) Perbuatan itu timbul dengan sangat mudah tanpa berfikir panjang terlebih dahulu sehingga berperilaku spontan. Misalnya, pekerjaan

sholat. Orang yang berakhlak baik dalam sholat akan melakukannya dengan mudah tanpa di pengaruhi oleh faktor – faktor di luar sholat. Ia tidak berfikir – fikir lagi apakah ia harus sholat atau tidak. Sebaliknya, apabila ia sholat tapi karena riya, tentu tidak dapat di sebut berakhlak baik walaupun sholatnya di kerjakan. Jika, akhlak bukan sekedar perbuatannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang sangat krusial dalam aktivitas penelitian, karena dengan metode yang baik dan sesuai, maka akan dapat mencapai tujuan penelitian yang ideal, dengan metode pula peneliti dapat menggunakan aturan – aturan baku (sistem dan metode) dari masing – masing disiplin ilmu yang digunakan.

Dalam memahami pembahasan skripsi ini, peneliti menjelaskan urutan pembahasannya, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa SMP Negeri 10 Jember, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Niller dalam bukunya Moleong dia menjelaskan bahwa, pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental adalah penelitian yang bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.³³

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hal.4

Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata – kata atau pernyataan yang sesuai dengan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁴

Penelitian kualitatif menurut Muhajir setidaknya – tidaknya mengakui empat kebenaran yang akan dihasilkan diantaranya yaitu kebenaran empirik sensual, empirik logik, teoritik dan empirik etik, dan kebenaran empirik transendental. Kemampuan dan pemaknaan manusia atas indikasi empirik manusia menjadi mampu mengenal keempat kebenaran tersebut.³⁵

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari kajian tentang definisi – definisi tersebut maka dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti.³⁶

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hal.5

³⁵Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), Hal.118

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal.5 – 6

Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan penelitian dengan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang peneliti maksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan, dalam rancangan studi kasus tunggal ini, seperti yang diungkapkan oleh Neal Gross memfokuskan pada sebuah sekolah, dalam bukunya *Implementing Organizational Innovation* (1971).³⁷

Dalam penelitian ini memfokuskan terhadap Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa SMP Negeri 10 Jember. *Pertama*, bagaimana urgensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak islami bersaudara siswa SMP Negeri 10 Jember. *Kedua*, Bagaimana urgensi ekstra kurikuler persaudaraan setia hati terate dalam mengembangkan akhlak islami santun dan ramah tamah siswa SMP Negeri 10 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁸ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMP Negeri 10 Jember.

Untuk memudahkan dalam mencari dan memperoleh data, maka dalam kajian ini dikelompokkan menjadi dua macam data, yaitu data primer dan data skunder.

³⁷Robert K. In diterjemah Oleh Djauzy Muzakkir, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), Hal. 48

³⁸STAIN, *Penyusunan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember STAIN, 2009), Hal 52

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.³⁹ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber yang diteliti yakni, *Pertama*, guru ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate. *Kedua*, guru Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, Siswa – Siswi kelas VII (Tujuh) yang mengikuti ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate. *Keempat*, Siswa – Siswi kelas VII (Tujuh) yang tidak mengikuti ekstra kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

Data tersebut akan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *Interview*. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal - jurnal sekolah.⁴⁰ Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumentasi seperti profil sekolah, data ketenagaan sekolah, data tentang organisasi sekolah maupun data lain yang terkait.

Informasi kunci (*Key Informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate yang berperan dan bertanggung jawab untuk melakukan proses kegiatan latihan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

³⁹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), Hal.73

⁴⁰Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Hal.86

2. Guru Pendidikan Agama Islam yang diambil dari kelas VIII (Delapan) guru tersebut yang bertanggung jawab terhadap kinerja dalam melakukan proses pembelajaran atau belajar mengajar dikelas.
3. Siswa – Siswi kelas VII (Tujuh) yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.
4. Siswa – Siswi kelas VII (Tujuh) yang tidak mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate.

Disini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi terpilih dengan relevansi dengan judul penelitian, seperti catatan – catatan, rekaman, gambar atau foto dan hasil – hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Kehadiran peneliti padapenelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian (*Key Instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah

sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena – fenomena secara intensive ketika berada di wilayah penelitian merupakan suatu keharusan.

Kehadiran subyek peneliti dilokasi penelitian yang dipilih bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data yang berkaitan dengan aktivitas guru Ekstra Kurikuler dalam mengembangkan Akhlak Islami, selain itu kehadiran peneliti terhadap lokasi yang dipilih yakni SMP Negeri 10 Jember, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian yang sudah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) Wawancara, (2) Obsevasi, dan (3) Dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu, alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat – alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara Secara Mendalam (*indepth Interview*)

Teknik wawancara dilakukan untuk menghasilkan informasi berupa kata – kata melalui pertanyaan oleh subyek penelitian terhadap sumber data yang bisa memberikan penjelasan mengenai pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam hal ini yang dimaksud adalah informasi tentang Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam

Mengembangkan Akhlak Islami Siswa SMP Negeri 10 Jember. Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam.

Wawancara mendalam memerlukan pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreativitas peneliti sangat diperlukan.⁴¹

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian, yaitu orang – orang yang dianggap potensial, dalam arti orang – orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama atau obyek wawancara adalah:

- a. Guru Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa – Siswi yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate
- d. Siswa – Siswi yang tidak mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hal.22

- b. Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; dan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.
2. Teknik Observasi Peran Serta

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yang dalam hal ini adalah Lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember. Teknik observasi dilakukan untuk menghasilkan data berupa gambar, gambar yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi wilayah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember. Adapun teknik observasi yang digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan atau narasumber penelitian yang kemungkinan belum secara holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi obyek penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln observasi berperan serta dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan digunakan untuk mengecek keabsahan data, (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti untuk mampu memahami situasi – situasi yang rumit, dan (e) dalam kasus – kasus tertentu dimana penggunaan

teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴²

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi atau mengamati baik itu suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen dengan berlandaskan aturan, dan ketenagaan sekolah sebagaimana tertulis dalam dokumentasi sekolah. Proses observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut bertujuan untuk memperoleh data – data gambaran terhadap objek penelitian yang sudah ditentukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah data – data tentang gambaran kondisi Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen – dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dalam bentuk dokumen tersebut utamanya berkenaan dengan data – data tertulis atau catatan mengenai data lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data yang lain.

⁴²Lincoln, Guba, *Naturalisme Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication, inc, 1995), Hal.124

E. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Moleong mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan tentang apa yang harus diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara yang berupa catatan lapangan dan bahan – bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan – satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

⁴³Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Hal.103

⁴⁴Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal.248

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata – kata bukan angka) yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang berupa kata – kata. Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata – kata dan bukan rangkaian angka – angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara menggunakan catatan atau rekaman yang kemudian “di proses” melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.⁴⁵ yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴⁶ Dalam arti, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan – kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

⁴⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), Hal.15

⁴⁶Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Hal.15

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan – kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali. Adapun data yang dimaksud adalah tentang Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa di SMP Negeri 10 Jember.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁴⁸ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna – makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

⁴⁷Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Hal.17

⁴⁸Milles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1988), Hal.21 – 23

F. Keabsahan data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan peneliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu”.⁴⁹ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu waka kesiswaan, guru PAI SMP Negeri 10 Jember. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada manajemen pembelajaran PAI berbasis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 10 Jember. Hal ini dimaksudkan

⁴⁹Lexy. J Moleong, Op.Cit., Hal.178

untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di SMP Negeri 10 Jember.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra – Lapangan

Tahap pra – lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra – lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data .

b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut

Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala SMP Negeri 10 Jember.

d. **Penyusunan Instrumen Penelitian**

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. **Pengolahan Data**

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. **Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini. Maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 10 Jember

SMP Negeri 10 Jember merupakan bangunan peninggalan Belanda yang berdiri sejak tahun 1939 dan merupakan alih fungsi dari sekolah teknik (ST) 02. Berdasarkan SK Nomor 0268/ 0/ 1991 tanggal 29 mei 1991 menjadi SMP penyelenggara keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, keterampilan elektronika dan kelistrikan. Tetapi, sejak tahun pelajaran 2001 - 2002 berdasarkan usulan No. 06/ 104.32/ SLTP.10/ PP/ 2001 tanggal 08 januari 2001 kepada kepala kantor wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Timur U.P Kaseksi Kurikulum bidang Dikmenum di surabaya maka sebagai hasil tindak lanjut sejak tahun pelajaran 2001 – 2002 SMP Negeri 10 jember menjadi Regular Plus.

SMP Negeri 10 Jember merupakan lembaga formal yang berdiri diatas tanah seluah 9.290 m²terletak dikelurahan jember lor, kecamatan patrang,

kabupaten jember tepatnya di jl. Nusa Indah No.25 Jember, persis berhadapan dengan RS. Paru Jember. Berada di tengah kota jember di pinggir jalan raya yang merupakan jalur kendaraan angkutan umum dari berbagai arah, sehingga memudahkan siswa untuk berangkat sekolah.

Awal diresmikan, sekolah ini dikepalai oleh Bapak S. Abdurrahman. Kepemimpinan Bapak Abdurrahman ini dimulai sejak 1991 – 1994.⁵⁰

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : H. Didiek Triyanto R., S.Pd, M.Pd

NIP : 19600606 198903 101 2

3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Jember

a. Visi Sekolah

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas tenaga kependidikan
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Terwujudnya pengembangan pengelolaan pendidikan
- 7) Terwujudnya penggalangan dana dan berbagai sumber
- 8) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran autentik

⁵⁰Profil SMP Negeri 10 Jember

- 9) Terwujudnya pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- 3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga kependidikan
- 5) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan
- 7) Mewujudkan peningkatan biaya operasional sesuai dengan SNP yang berasal dari berbagai sumber data
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran autentik yang sistematis dan berkualitas
- 9) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang

4. Tujuan Sekolah SMP Negeri 10 Jember

Terwujudnya insan bertaqwa yang berprestasi dan terpuji dalam budi pekerti.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Adapun data guru dan karyawan di SMP Negeri 10 Jember terdapat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 10 Jember

NO.	NAMA	ALAMAT	NO. HP
1	H. DIDIEK TRIYANTO R., S.Pd, M.Pd		081217305919
2	Drs. RUDI LAMHOT BB	Perum Taman Gading XX/8	081358306347
3	Dra. S.P WALUYATI	Perum Griya Kencana Asri JA/25	082330431885
4	Dra. IDA AYU PUTU SUNARI	Jl. Riau 107	085223268105
5	JUMAANI, S.Pd	Jl. Sriwijaya C-6	081559588669
6	YOHANA NUNU I, S.Pd	Jl. Letjen Suprpto XVIII/11 A	081231745522
7	Dra. MADIUN	Perum Sumber Alam	085204961495
8	HIBATUL IZAH, S.Pd, S.PdI	Perum Tegal Besar Permai II AF-9	085335622633
9	WAHYUNINGSIH, S.Pd	Jl. Letjen Suprpto III/14	085232550241
10	ERWANDI, S.Pd	Jl. Kalisat No. 20	085236328110
11	Nuryadi, S.Pd		
12	SURYANI, S.Pd	Jl. Trunojoyo V Blok I-25	085234005044
13	SUNARTO, S.Pd	Jl. Moch. Seruji IV/27	085259906215
14	AHMAD SUBAIRI, S.Pd	Jl. Manggis VII/21	081336573310
15	TOMI LESTARI, S.Pd	Pesona Regency AB/34	085232188381
16	SYAIFUDIN, S.Pd	Perum Griya Mangli G-23	082233914705
17	Dra. AMNY ROHMANI	Jl. Duku No. 11	085204217660
18	Drs. SUWOTO	Perum Mastrib Z-5	081559615416
19	WIDAYATI, S.Pd	Jl. Nias IV/9A	081336733556

20	YUNA IRASARI K, S.Pd	Jl. Lumba-Lumba 62	085102257800
21	ENDANG SRI REJEKI, S.Pd	Perum Griya Mangli G-23	082230767155
22	SOESY SRI WULANDARI, M.Pd	Perum Tegal Besar Permai I M-7	085258054507
23	DWI MURWATI, S.Pd	Jl. Nusa Indah	081559501921
24	TRIA KUSTANTINA, S.Pd	Jl. Bangka 1 No. 7	08124907000
25	ENY ZUBAIDAH W, S.Pd	Jl. Raden Patah X/132	085655827412
26	ELLI INSIJANI, S.Pd	Jl. Letjen Sutoyo Gg I JA-26	081252774460
27	RENY PRATITIE, S.Pd	Jl. Delima Putih No. 17	081252225255
28	SRI PURWANTINI, S.Pd	Jl. Hayam Wuruk I/162	082142423220
29	ENDANG HARTATI, S.Pd	Perum Pondok Bedadung Indah No.3	08179671891
30	YUNI WINARSIH, S.Pd	Jl. Panjaitan gg. Anggrek 9	081249072424
31	HADI PURWANTO, ST	Perum Tegal Besar Permai 1 M-7	08124928411
32	MARNIS, S.Pd	Jl. Manggis No. 70	081330277152
33	WAHYU APRIL A, S.Pd	Jl. Tawang Mangu II/103	081230084853
34	Dra. IDA ROSYIDAH	Perum Griya Mangli AC-3	081336804002
35	RIKA FAJAR RAHMAWATI, S.S		
36	Mohammad Sigit Pramono, S.Pd		
37	A. HAINI, S.Pd		085236087819
38	AGUS KURNIANTO, S.Kom	PTPN 12 Banjarsari	08155923766
39	EKO SUSILO, S.Pd	Perum Villa Bukit Cemara D-8 Semeru	085746361667
40	AYUN DWI NURHASANA, S.Pd		
41	WINDA SETYANINGTIAS, S.Pd		

42	ARI BUDIYANDI, S.Pd		
43	DAYU DITA SETYAWAN, S.Pd		
44	Siti Arumi, S.Pd		
45	ABDUL GHOFUR, S.Pd.I		
46	DEDY PRATAMA, S.Pd		
47	HOLIK	Tegal Besar Permai II E-4	085236163813
48	M. ARIFIN		085231422648
49	IDA NURAINI		
50	M. HUSEN	Jl. Nusa Indah No. 25	085859350355
51	SUYITNO		
52	LIZA PAULO PESI	Griya Mangli	
53	M. JA'FAR	Jl. Gajah Mada	087857680533
54	MARIA CORIE W.	Jl. Manggis VII/21	081249997332
55	RIZQI FEBRIANASARI, S.Kom	Tegal Besar Permai II E-4	085746774945
56	VIKI PRAYUDI, S.Si		
57	HERU EKO P.		
58	ISWAYUDI		
59	ALIFIANI NOVIANTI		
60	DIAN AGUSTIN, S.Pd		
61	ADITYA MUHARYANTO		
62	ARDI TEGUH, S.Pd		
63.	RIYONO		

6. Sejarah Berdirinya Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 10 Jember

Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate terbentuk di SMP Negeri 10 Jember pada tahun 2007 yang diusulkan oleh Dwi Murwati selaku guru di SMP Negeri 10 Jember dan disetujui oleh kepala sekolah di SMP Negeri 10 Jember saat itu. Selain ingin mengembangkan kemampuan bakat dan minat siswa dalam hal bela diri. Dwi Murwati merupakan guru tetap di SMP Negeri 10 Jember memiliki kemampuan dan keahlian di bidang bela diri khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate, Dwi Marwati di sahkan menjadi warga Persaudaraan Setia Hati Terate pada Tahun 1987 di Madiun. Sehingga sejak saat itu terbentuklah Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate hingga saat ini.

7. Peserta Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

Adapun siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 10 Jember dapat disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

Data Peserta Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

No.	Nama	Kelas
1.	Fajrul Rahman Putra M.	7A
2.	Tandio Januar Thyan Mahendra	7B
3.	Galuh Inka Ramesti	7C

4.	M. Syahril Revandani	7C
5.	Moh Rizal Fadillah	7C
6.	Muhammad Feri	7C
7.	Syahnaz Fionina Ifana	7C
8.	Muhammad Sultan Firdaus	7E
9.	Chelsea Julita Rosyana	7F
10.	Luqman Dika Yanuarta	7F
11.	Moh Hikmal Nabil Abror	7F
12.	Nada Fitrah Rahayu	7F
13.	M. Ilham Dewantara HQ	7G
14.	Miftah Utomo	7G
15.	Muhammad Ali Wafa	7G
16.	Muhammad Dwiki Oktavian Romadhon	7G
17.	Delta Vigo Ramadhan	7H
18.	Muhammad Dani Darmawan	8A
19.	Vina Riski Maulida	8B
20.	Dedik Siswanto	8C
21.	Ahmad Fadil Aprandi	8D
22.	Adriyan Maulana Achkami	8E
23.	Maulidina	8E
24.	Renanda Putra Hermawan	8E

25.	Andika Viga Pratama	8F
26.	Muhammad Farhan Riski	8F
27.	Rizal Ali	8F
28.	Lalika Lafiska Dwi Samputri	9B
29.	Regita Yuniar Puspitasari	9B
30.	Ahmad Romden Al Fajar	9D
31.	Muhammad Alfun Najmi	9D

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Interview*, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak – banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang peran Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk Akhlak siswa SMP Negeri 10 Jember.

Hasil *Interview* dan observasi awal peneliti kepada Mas Dimas selaku Guru Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate, bahwasannya mengatakan:

“Ekstra Kurikuler ini kegiatannya dilakukan setiap hari rabu, kamis dan sabtu yang dimulai pada jam 15.00 dan diakhiri jam 17.00, kegiatan tersebut dilaksanakan di

lapangan basket jika cuaca mendukung, jika cuaca tidak mendukung kegiatan tersebut tetap berjalan di dalam Aula, kegiatan ini fokus pada membentuk karakter siswa”.⁵¹

Hasil *Interview* dengan informan dan hasil observasi peneliti tersebut memperoleh bahwa kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 10 Jember merupakan kegiatan beladiri yang dilaksanakan di halaman sekolah di luar jam pelajaran serta di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak islami siswa.

Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan akhlak islami siswa baik akhlak islami bersaudara, akhlak islami santun dan ramah tamah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami Bersaudara Siswa SMP Negeri 10 Jember.

Akhlak bersaudara (*Ittikhadu al – ukhwah wa – al – Suhbah*). Sikap ini sangat dianjurkan dalam islam, dan beberapa dalil yang mengemukakannya; antara lain Surah Ali Imran Ayat 103 dan Al – Hujurat Ayat 10. Lalu Hadidch riwayat Bukhari – Muslim yang bersumber dari Aisyah yang mengatakan: Sesungguhnya Allah penolong dan suka persaudaraan dan persahabatan dalam segala hal.⁵²

Rasulullah SAW menganjurkan untuk bersahabat dengan orang baik, untuk menjaga diri dengan tidak terpengaruh dari keburukan tingkah lakunya.

⁵¹Mas Dimas, Wawancara, SMP Negeri 10 Jember, 11 Januari 2018

⁵²Muhammad bin ‘ilan al – Sadiqi, *OpCit*, Juz III, 89

Oleh karena itu, Rasulullah menganjurkan untuk meneliti sifat – sifat seseorang dengan melalui teman dekatnya, dengan mengatakan: “Agama yang dianut oleh seseorang dapat dilihat dari agama orang – orang yang selalu ditemaninya”.⁵³

Pakar ilmu akhlak telah menetapkan beberapa hal yang harus ditanamkan dalam diri manusia, untuk memperkuat rasa persaudaraan dan persahabatan, antara lain:

- 1) Kesadaran dan keikhlasan untuk memberikan pertolongan materi, pikiran dan jasa kepada orang lain.
- 2) Kesadaran untuk berbicara dengan baik kepada orang lain.
- 3) Kesadaran untuk memaafkan orang yang meminta maaf kepadanya.
- 4) Selalu berusaha meringankan dan tidak membebani sesuatu kepada orang lain.
- 5) Selalu merasa senang bila temannya mendapatkan nikmat, dan turut berbelasungkawa bila temannya mendapat musibah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil *interview* kepada Mas Dimas selaku guru Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku guru Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 10 Jember cara mengajarnya ya harus menyesuaikan dengan karakter anak SMP yang masih perlu bimbingan yang terus menerus, yaitu sering – sering untuk mengingatkan mereka, sering – sering menasehatkan dan sering – sering menegur apabila mereka melakukan kesalahan, karena bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruknya yang biasanya suka celometan, tidak menghargai yang lebih tua, tidak sopan dalam berbicara, dan yang paling utama mengajarkan agar mereka suka menolong, suka memaafkan, menjaga tali persaudaraan,

⁵³Muhammad Jamal al – Din al – Qasimi, Mawizah al – Mu’minim Min – Ihya Ulumi al – Din, (Qairo, al – Babi al – Halabi, tt), 141

menghormati yang lebih tua. Untuk di Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri wajib hukumnya selalu bersalaman saat mereka baru datang dan saat mereka pulang yang bertujuan agar mereka lebih menjaga tali persaudaraan”.⁵⁴

Berdasarkan hasil *interview* tersebut dapat ditegaskan bahwasannya Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membentuk Akhlak Islami siswa terhadap sesama yaitu dengan sering – sering mengingatkan, sering – sering menasehatkan dan sering – sering menegur agar mereka terbiasa dengan akhlak islami yang diajarkan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dari hasil *interview* diatas diperkuat lagi oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Januari 2018 bahwasannya dalam proses latihan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 10 Jember dilakukan dengan baik dan tertib, dimana para siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler tersebut sebelum mendapatkan instruksi mereka sudah melakukan kebiasaan bersalaman sesama anggota maupun kepada mas pelatihnya dan langsung bergegas mengambil posisi di lapangan basket untuk mengikuti latihan Eksra Kurikuler seperti biasa.⁵⁵

Hasil observasi dan *Interview* peneliti dapat disimpulkan bahwasannya di SMP Negeri 10 jember kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam mengembangkan Akhlak Islami siswa kepada sesama terletak pada prosesnya dimana Mas Dimas selaku pelatih/ guru Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate cara melatihnya menyesuaikan dengan karakter siswa SMP dimana tidak bosan – bosannya untuk sering mengingatkan, menasehati dan

⁵⁴Mas Dimas, *Guru Ekstra Kurikuler PSHT*, 11 Januari 2018

⁵⁵Hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2018

menegur siswanya untuk terbiasa melakukan hal – hal yang positif dan baik. Selain itu, bentuk akhlak islami siswa terhadap sesama Mas Dimas menegaskan bahwasannya di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri wajib melaksanakan bersalaman sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut dengan tujuan pembiasaan atau latihan yang dilaksanakan secara berulang – ulang itu dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sehari – hari siswa.

b. Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami Santun dan Ramah Tamah Siswa SMP Negeri 10 Jember.

Santun adalah kondisi kejiwaan yang dapat menekan hawa nafsu, lalu menimbulkan rasa kasih sayang, sehingga rasa kebencian dalam diri manusia tidak tampak lagi. Karena santun mengindikasikan kedewasaan berpikir dan bertindak, maka perilaku ramah tamah juga dapat terwujud dalam diri manusia.

Jiwa santun dan ramah tamah dalam diri setiap manusia, harus dimunculkan dengan membiasakan berbuat santun dan ramah ketika anak masih kecil. Oleh karena itu, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya ilmu itu (dapat diperoleh) dengan cara mempelajarinya rasa santun dapat dimiliki dengan cara membiasakan diri menyantuni. Barang siapa yang berusaha berbuat baik pasti dia dapat melakukannya. Serta barang siapa yang berusaha menjauhi perbuatan

buruk, ia pasti juga dapat melakukannya. HR. al – Tabrani yang bersumber dari Abi al – Darda.⁵⁶

Rasulullah SAW juga selalu menekankan, bahwa santun dan ramah tamah merupakan sifat manusia yang menunjukkan jiwa besar pada dirinya dan ketinggian derajat di sisi Allah SWT. ketika Rasul menyerukan kepada sahabatnya untuk berusaha memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT, mereka (sahabat) bertanya: bagaimana caranya hai Rasul Allah? Rasul menjawab, kalian harus berusaha memperbaiki hubungan dengan orang – orang yang memtusukannya, engkau harus memberi maaf kepada orang yang berbuat salah kepadamu, serta santun kepada orang yang pernah menipumu. Sifat, ini dimiliki pemimpin dunia yang berhasil dengan gemilang dalam perjuangannya. Bahkan Rasulullah SAW sering menceritakan kepada sahabatnya, bahwa lima macam kebiasaan yang selalu dilakukan oleh para Rasul sebelum aku termasuk salah satunya adalah santun dan ramah tamah. Ia bersabda: “Lima kebiasaan yang selalu dilakukan oleh para Rasul; yaitu sifat pemalu, santun, membekam, menyikat gigi dan memakai wangi – wangan. HR. al – Tirmidzi”.⁵⁷

Santun dan ramah tamah dapat menarik simpati masyarakat, mulai dari orang yang pernah disantuni hingga orang yang pernah melihat dan mendengar santunan itu dilakukan. sikap marah dan benci tidak akan memiliki peluang untuk muncul dalam diri masyarakat, bila santun dan ramah tamah menjadi

⁵⁶Al – Ghazali, *Op.Cit*, Juz III,172

⁵⁷*Ibid*, Juz III. Hal.75

kebiasaannya. Kerjasama dan kegotong royongan menjadi tradisi turun temurun dapat dimiliki oleh generasi manusia, bila kebiasaan santun dan ramah tamah menjadi tingkah laku keseharian setiap orang. Keamanan lingkungan juga dapat terjamin, sehingga gerakan ekonomi masyarakat lancar dan penghidupannya menjadi sejahtera.

Diungkapkan oleh Mas Dimas:

“Anak – anak saya ajarkan seperti sikap ksatria, itu tiap hari diulang – ulang sehingga memberikan dampak secara psikologi tentang karakter kepada anak, sehingga anak tau bahwa dilakukan secara berulang – ulang itu anak akan lebih fokus. Jadi pada kuncinya anak – anak setelah latihan silat anak – anak itu dapat memahami kok, apa yang dia terima bisa dipahami *oh....iyo yo aku butuh sabar, aku butuh saling membantu, bersikap santun, berbicara baik dan aku butuh ngerti* kalo sekarang ini latihan silat itu tidak bisa digunakan untuk berkelahi, tidak digunakan untuk sombong ataupun berfikiran bahwa silat itu bukan untuk hal – hal yang negatif, pada intinya itu. Contoh sikap santun anak – anak kalau ketemu gurunya menyapa dulu lalu mengucapkan salam dan bersalaman.⁵⁸

Dari hasil *interview* diatas, bahwa di SMP Negeri 10 Jember Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menunjang Akhlak Islami Siswa terhadap sesama dapat terlihat dari sikap – sikap para siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate bahwa mereka sangat menghormati gurunya dengan sopan santunnya, mereka menyapa lalu mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan orang yang lebih tua seperti gurunya maupun dengan teman – temannya. Selain itu, sebagai pelatih Mas Dimas pun sangat bertanggung jawab akan sikap dan tingkah laku siswanya terhadap sesama. Dimana hal tersebut telah dijelaskan bahwa dalam proses

⁵⁸Mas Dimas, Guru Ekstra Kurikuler, 13 Januari 2018

latihan Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut terdapat siswa yang melanggar misalnya berkelahi, celometan, tidak salaman, tidak mau membantu sesama, Mas Dimas sebagai pelatih akan memberikan peringatan ataupun nasehat – nasehat yang mungkin dapat membuat para siswa takut untuk tidak melakukan hal – hal negatif tersebut.

Mas Dimas sebagai pelatih pun menjelaskan saat peneliti melakukan wawancara, yaitu:

“Memang benar, bahwa secara teori pencak silat dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa sikap dan perilaku anak seperti bertengkar, menjahili temannya, bahkan bergurau saat latihan pun merupakan hal yang wajar, karena secara umur masih dibilang anak – anak mas..... oleh karena itu, sebagai pelatih saya pribadi berusaha memberikan perhatian lebih kepada mereka dengan cara ya..... salah satunya dengan kegiatan Ekstra Kurikuler pencak silat tersebut. Dimana pelatih memberikan bimbingannya mengenai Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga memeberikan bimbingan untuk selalu bersikap santun dan ramah tamah, tidak bertengkar dan lain – lain, ya pokoknya hal – hal yang positif mas”.⁵⁹

Penjelasan dari pelatih Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate tersebut dapat dipahami bahwasannya pertengkaran, bergurau saat latihan dan lain – lainnya merupakan hal yang wajar terhadap anak – anak, namun hal tersebut dapat dicegah dan dibina melalui kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate, dimana pelatih saat pelatih melaksanakan proses latihan selalu mengawasi dan menghimbau bahwasannya hal tersebut tidaklah benar.

⁵⁹Mas Dimas, Guru Ekstra Kurikuler, 13 Januari 2018

Hasil *interview* diatas bahwasannya sikap santun dan ramah tamah dalam latihan silat Persaudaraan Setia Hati Terate itu diajarkan kepada siswa, kemudian Mas Dimas selaku pelatih sangat sabar dan telaten dalam membimbing siswanya dimana hal tersebut dijelaskan oleh informan bahwa jika ada siswa yang gerakannya salah maka sebagai pelatih memberitahu gerakan hingga benar.

Luqman Dika Yanuarta selaku salah satu siswa dari 4 siswa di kelas 7F di SMP Negeri 10 Jember yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang mengikuti silat ini, selain memiliki banyak teman saya juga memiliki kemampuan silat seperti jurus – jurus yang diajarkan Mas Dimas, selain itu disela – sela istirahat Mas Dimas juga memberikan nasehat – nasehat untuk kami agar bersalaman setiap kali bertemu, mengingatkan kepada saudara apabila melakukan kesalahan baik di tempat latihan maupun diluar latihan, mengajarkan kebiasaan – kebiasaan agar kita tidak pelit antar sesama dan saya sangat senang karena Mas Dimas itu orangnya baik hati, sabar dan tegas dalam menegur kami yang tiap kali melakukan kesalahan. Contohnya Mas Dimas menyuruh apapun makanan atau minuman yang kita punya itu di makan bersama – sama tidak membedakan cowok ataupun cewek”.⁶⁰

Hasil *interview* tersebut menyatakan bahwasannya siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia hati Terate telah diajarkan untuk tidak pelit antar sesama, sabar, dimana hal tersebut dicontohkan kepada informan bahwasannya siswa yang memiliki sesuatu makanan atau minuman baiknya harus berbagi dengan temannya.

⁶⁰Luqman Dika Yanuarta, Siswa Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Negeri 10 Jember, 11 Januari 2018

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Dari data yang telah diperoleh di lapangan dari hasil interview, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data – data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitiannya. Adapun temuan – temuan sebagai berikut:

1. Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami Bersaudara Siswa SMP Negeri 10 Jember.

Kegiatan Ekstra Kurikuler menurut Sudirjo yaitu kegiatan yang dilakukan di jam biasa atau diluar jam sekolah yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang di pelajari dalam Intra Kurikuler.⁶¹ Hal tersebut sesuai dengan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia hati Terate di SMP Negeri 10 jember dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak islami bersaudara antar sesama dalam kegiatan beladiri yang dilaksanakan secara berulang – ulang supaya dapat memberikan dampak untuk menunjang pembentukan akhlak dan kepribadian siswa.

Akhlak memiliki posisi sangat penting dalam islam. Oleh karena itu, akhlak perlu dibina dan dibiasakan sejak dini terutama akhlak terhadap sesama. Di SMP Negeri 10 Jember pembiasaan akhlak terhadap sesama diajarkan dan dibiasakan dalam proses pembelajaran sekolah namun melalui Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate pun pembiasaan dan tidak bosan – bosannya

⁶¹Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Hal.86

dalam sela – sela latihan selalu mengingatkan dan menasehati (wejangan) hal – hal yang positif. Untuk latihan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia hati Terate tersebut sebelum memulai latihan mewajibkan kepada setiap siswa untuk bersalaman terlebih dahulu dan berdo'a sebelum melaksanakan latihan. Karena, dalam Persaudaraan Setia hati Terate merupakan bentuk rasa bersaudara dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk meminta keselamatan. Dimana hal tersebut jika dilakukan secara berulang – ulang disetiap latihan akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu mengajarkan kepada siswa bahwasannya bersalaman atau mengucapkan salam bahkan berdo'a sebelum melakukan apapun itu sangat penting dilaksanakan saat waktu latihan Ekstra Kurikuler, saat Intra Kurikuler maupun diluar lingkungan sekolah itu penting buat mereka dan dilakukan tanpa keterpaksaan.

2. Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami Santun dan Ramah Tamah Siswa SMP Negeri 10 Jember.

Ahmad Amin mengatakan bahwa Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan maka akan kebiasaannya itu disebut Akhlak. Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah sebagai macam

perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat – buat dan tanpa memerlukan pemikiran – pemikiran.⁶²

Ekstra Kurikuler Persaudaraan setia Hati Terate terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau pun mengembangkan akhlak islami santun dan ramah tamah itu dilakukan tidak hanya satu kali melainkan diajarkan secara berulang – ulang. Menurut Mas Dimas tujuannya dilakukan secara berulang – ulang supaya siswa dapat lebih fokus dan dapat memberikan dampak perilaku secara spontan. Sikap santun dan ramah tamah yang dijelaskan oleh salah satu siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler tersebut, juga diberikan saat latihan Persaudaraan Setia Hati Terate, dimana hal tersebut dipertegas oleh pelatih Mas Dimas saat latihan berlangsung wajib para siswa meminta izin untuk melakukan segala macam hal misalnya, membetulkan sabuk, buang angin, maupun buang air kecil. Tujuannya supaya dapat memberikan dampak moral untuk selalu menghormati kepada orang yang lebih tua maupun kepada sesama.

Budaya untuk saling memaafkan pun juga terlihat saat proses latihan Persaudaraan Setia Hati Terate dimana sebelum mengakhiri proses latihan semua siswa yang mengikuti latihan tersebut beserta pelatih saling berjabat tangan yang bertujuan agar siswa saling memaafkan apabila terjadi kesalahan baik secara

⁶²Ahmad Amin, *Studi Akhlak*, Hal.1 – 3

sengaja maupun tidak sengaja. Allah pun juga berfirman dalam Q.S. Fushshilat

Ayat 34 – 35.⁶³ Yang bunyinya:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
 عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ
 عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya: 34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

35. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.

Pertengkaran merupakan suatu hal yang sering terjadi pada anak – anak. Di SMP Negeri 10 Jember pun siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate juga terkadang terjadi pertengkaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas Dimas *pentingnya bersalaman tidak hanya menjaga silaturahmi atau tali persaudaraan bahkan salaman tersebut memiliki arti memaafkan setiap kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja walaupun tidak secara langsung mengucapkan kata maaf.*

Hal tersebut juga sesuai dengan aspek mental spiritual dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta tahu benar dan salah, penuh

⁶³Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al – Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (jakarta: jabal raudatul jannah, 2010),Hal.480

persaudaraan, tanggung jawab, suka memaafkan, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran.⁶⁴



⁶⁴ Anggaran Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate, Pasal 6 – 7, Hal.2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami siswa SMP Negeri 10 Jember, maka kami simpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami Bersaudara siswa SMP Negeri 10 Jember

Selain untuk meningkatkan kualitas kecakapan hidup/ *life skill* siswa, juga dapat memberikan banyak manfaat pada pengembangan kreatifitas siswa yang tercermin dari prestasi yang diraih.

2. Ekstensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Akhlak Islami Santun dan Ramah Tamah siswa SMP Negeri 10 Jember

Dari hasil temuan data diatas pentingnya Ekstra Kurikuler yang berbasis Santun dan Ramah Tamah ini siswa mampu meningkatkan rasa menghargai antar sesama, ramah terhadap orang lain, sopan dan lain – lain.

B. Saran – Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah terus memotivasi lagi kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate dan mendukung setiap kegiatan yang positif

dalam Ekstra Kurikuler ini, karena Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya wadah untuk mencetak generasi yang hanya bisa beladiri, akan tetapi Ekstra Kurikuler ini adalah wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan Akhlak Islami siswa yang masih terbilang muda yang harus dipupuk dengan kegiatan – kegiatan dan pembiasaan positif. Kepala Sekolah lebih perhatian lagi untuk menambah media prasarana yang dibutuhkan siswa, karena media dan fasilitas yang baik dapat menambah semangat anggota Ekstra Kurikuler untuk terus berkarya dan berinovasi.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan terus mendukung kegiatan Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan dan terus membuat anak berkembang menjadi lebih baik sesuai Akhlak Visi Misi Sekolah.

3. Bagi Pembimbing Ekstra Kurikuler

Pembimbing Ekstra Kurikuler dalam melatih dan membimbing siswa sebaiknya lebih tegas kembali agar siswa lebih aktif dalam latihan, juga sebaiknya agar pelatih bisa mencerminkan perilaku – perilaku positif agar bisa dilihat dan ditiru oleh siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate. Pelatih lebih fokus kembali untuk menambahkan atau memperhatikan nasehat (wejangan) dalam sela – sela istirahat agar akhlak siswa lebih mengimbangi *skill* beladirinya, agar tercapai kata – kata mutiara *orang itu harus bercermin seperti padi, yang mana padi berisi maka akan semakin*

merunduk, dan yang paling penting dalam melaksanakan latihan sebaiknya lebih dekat kembali dengan siswa agar lebih bersahabat dan siswa tidak merasa canggung dalam melaksanakan latihan.

4. Bagi Siswa yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate

Kegiatan Ekstra Kurikuler yang beragam jenisnya hendaknya lebih dimanfaatkan dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan Ekstra Kurikuler agar mendapatkan hasil yang optimal. Dan yang paling penting untuk siswa agar tidak terlalu pasif dalam latihan (aktif) dalam bertanya dan meminta masukan – masukan untuk kepribadian mereka ataupun tentang ilmu Persaudaraan Setia Hati Terate. Ilmu – ilmu positif yang diajarkan supaya dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari dan mampu menularkan kepada siswa lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Aisyah Al – Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*. Jakarta: jabal raudatul jannah
- DEPDIKNAS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- DEPDIKNAS. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisam, Djihad & Suyanto. 2000. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017)
- Ja' cub, Hamzah. 1978. *Etika Islam*. Jakarta: Publicita Rahmaniah, Istighfarotul. 2010.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Lincoln dan Guba. 1995. *Naturalisme Inquiry*. New Delhi: Sage Publication, inc
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhajir, Noeng. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhammad Jamal al – Din al – Qasimi, Mawizah al – Mu' minim Min – Ihya Ulumi al – Din, (Qairo, al – Babi al – Halabi, tt),
- Naharsari, Nur Dyah. 2008. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta: Ganeca Exact
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ni'am, Syamsun. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Oetojo, Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Praja, Juhaya. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Robert K. In diterjemah Oleh Djauzy Muzakkir. 2002. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Setyo Kriswanto, Erwin. *Pencak Silat*

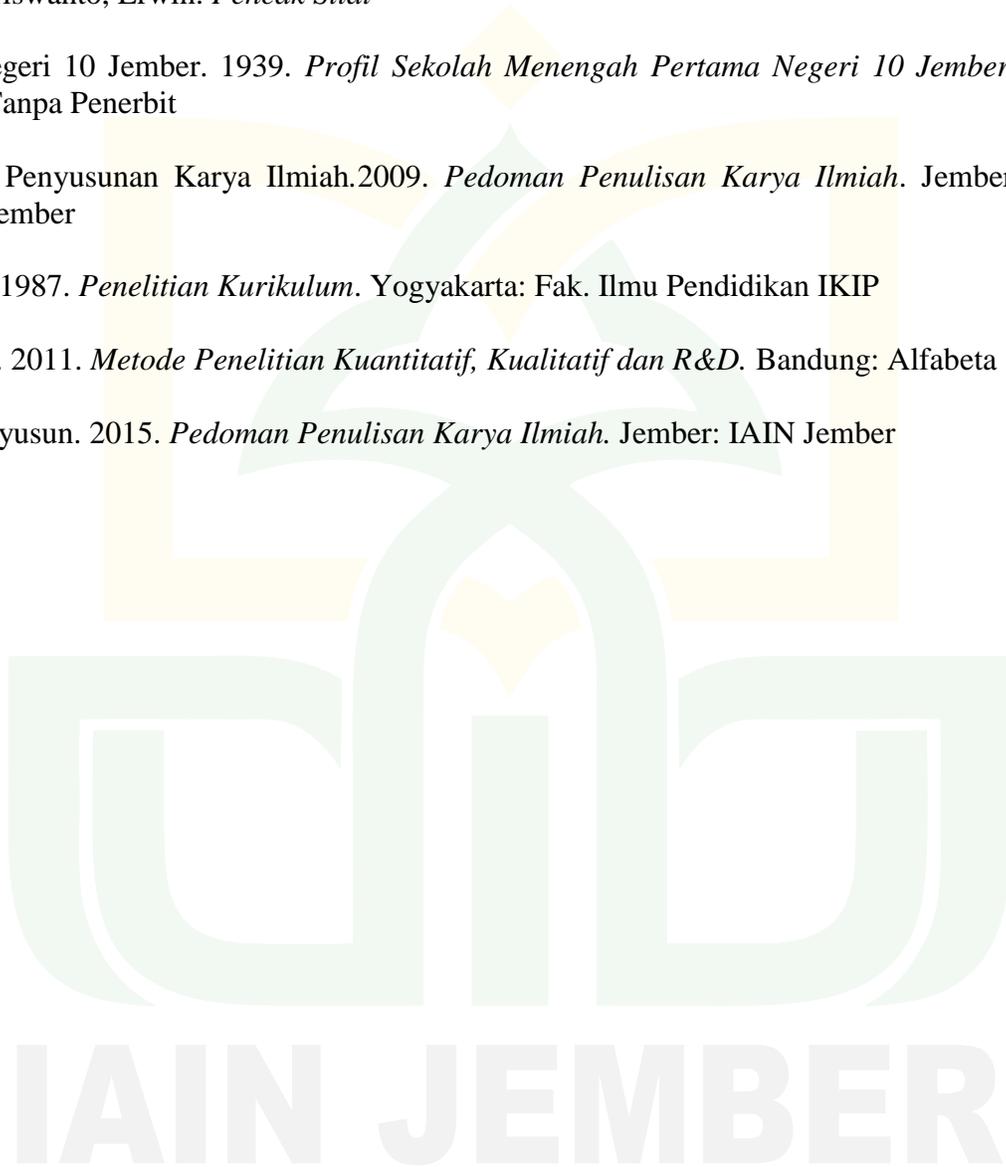
SMP Negeri 10 Jember. 1939. *Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember*. Jember: Tanpa Penerbit

STAIN, Penyusunan Karya Ilmiah.2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember

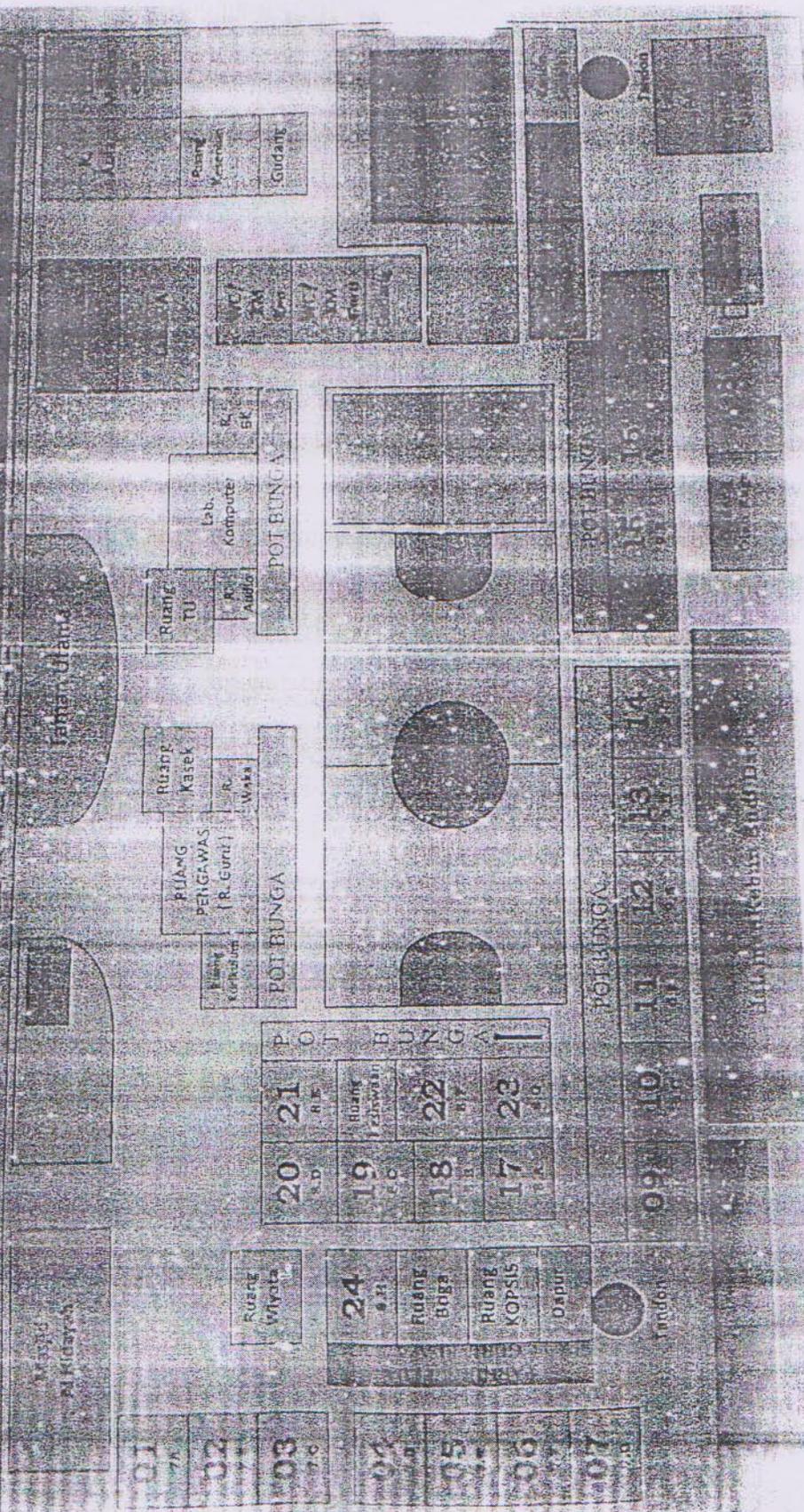
Sudirjo. 1987. *Penelitian Kurikulum*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember



LOKASI PEMBAGIAN TUGAS PRADIK BERSEKAWAN
 SIMEN 10 JEMBER
 2015-2016



DOKUMENTASI

No.	Foto	Keterangan
1.		<p>Ilustrasi gambar saat wawancara dengan Guru PAI (P. Gofur) mengenai Akhlak siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate</p>
2.		<p>Ilustrasi gambar saat wawancara dengan Pelatih Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (Mas Dimas) mengenai tujuan, cara, proses untuk mengembangkan Akhlak islami terhadap siswa di SMP Negeri 10 Jember</p>
3.		<p>Ilustrasi gambar saat wawancara dengan Siswa kelas 7F yang mengikuti Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate mengenai perilaku kebiasaan saudara – saudaranya dan apa saja yang diajarkan oleh pelatih saat kegiatan Ekstra Kurikuler berlangsung</p>

4.		<p>Ilustrasi gambar saat siswa melakukan do'a bersama sebelum, sela – sela istirahat latihan dan selesainya kegiatan.</p>
5.		<p>Ilustrasi gambar saat pelatih memberikan nasehat (wejangan) untuk memupuk atau mengembangkan Akhlak Islami terhadap siswa di sela – sela istirahat.</p>
6.		<p>Ilustrasi gambar saat pelatih memberikan nasehat (wejangan) untuk memupuk atau mengembangkan Akhlak Islami terhadap siswa di sela – sela istirahat. (Hari ke – II wawancara)</p>
7.		<p>Ilustrasi gambar saat siswa bersalaman sebelum, sela – sela istirahat dan selesainya kegiatan, yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak mereka tentang bagaimana menjaga tali persaudaraan dan memaafkan</p>

JURNAL PENELITIAN

ORGANISASI EKSTRA KURIKULER PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM
 MENGEMBANGKAN AKHLAK ISLAMI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 NEGERI 10 JEMBER

Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
Rabu, 10 - 01 - 2018	Observasi awal dan melihat kondisi awal lapangan di SMP Negeri 10 Jember (Ibu Dwi Murwati)	
Rabu, 10 - 01 - 2018	Menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Sekolah (H. Didiek Triyanto R., S.Pd, M.Pd)	
Kamis, 11 - 01 - 2018	Koordinasi serta meminta ijin untuk mewawancarai siswa - siswi di kelas (Ibu Dwi Murwati)	
Kamis, 11 - 01 - 2018	Mewawancarai siswa - siswi non - PSHT kelas 7F (Dela dan Imron)	1. 2.
Kamis, 11 - 01 - 2018	Mewawancarai siswa - siswi yang ikut ekstra kurikuler PSHT kelas 7F (Luqman, Nabin, Nada dan celsea)	1. 2. 3. 4.
Kamis, 11 - 01 - 2018	Mewawancarai pelatih PSHT pada jam ekstra kurikuler (Mas Dimas)	
Sabtu, 13 - 01 - 2018	Mewawancarai pelatih PSHT pada jam ekstra kurikuler (Mas Dimas)	
Senin, 15 - 01 - 2018	Mewawancarai Guru PAI tentang siswa mengenai akhlak siswa - siswi kelas 7 dan kelas 8 yang mengikuti latihan PSHT (Bapak Gufron)	
Kamis, 18 - 01 - 2018	Meminta data - data tentang sekolah kepada Waka Kesiswaan (Ibu Dwi Murwati)	
Senin, 22 - 01 - 2018	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian kepada Kepala Sekolah (H. Didiek Triyanto R., S.Pd, M.Pd)	

Jember, 22 Januari 2018
 Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 10 Jember



H. Didiek Triyanto R., S.Pd, M.Pd
 19600606 198903 101 2

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segenap puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kemudian sholawat dan salam semoga tercurahkan keharibaan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan kita dan membawa kita dari jalan yang sesat pada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam – dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

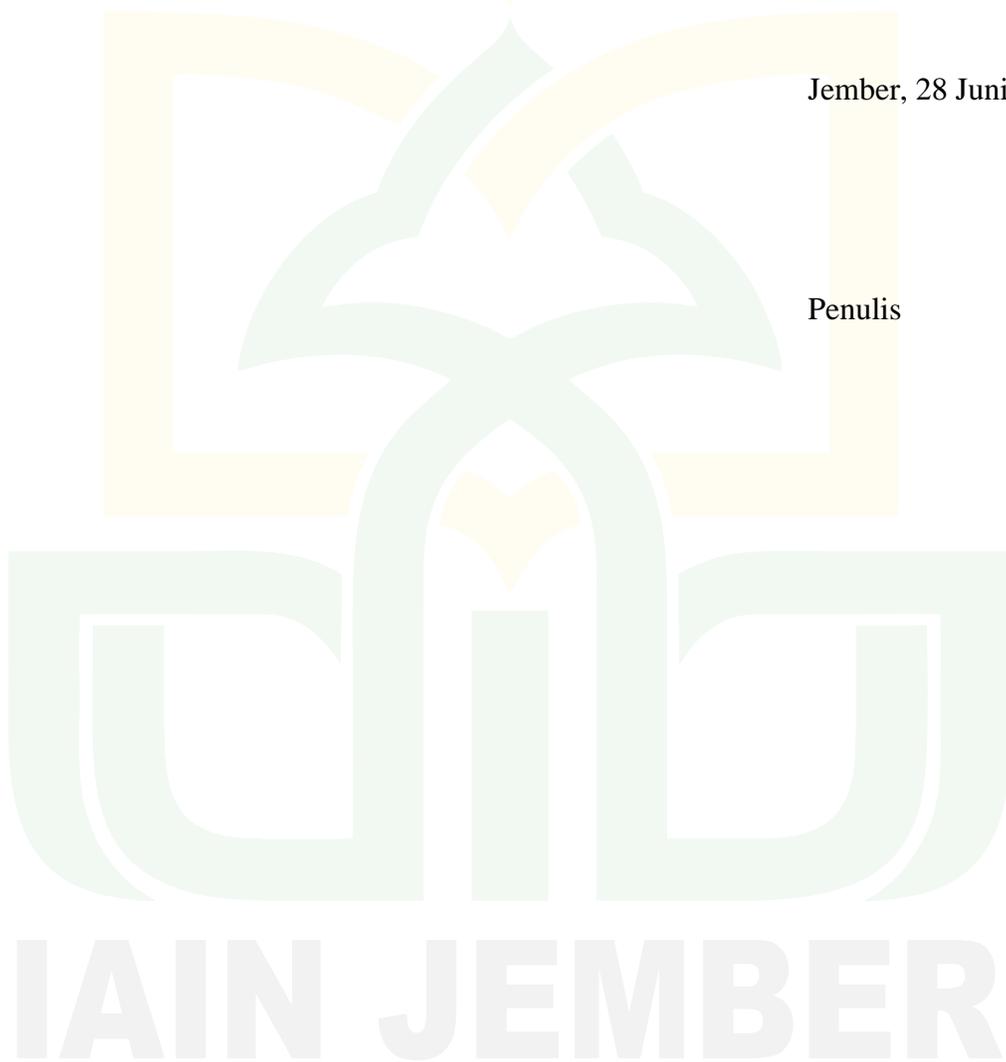
1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
3. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Khoirul faizin, M. Fil selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. H. Didiek Triyanto R., S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember.
7. Segenap Dewan Guru dan Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Jember.
8. Almamaterku IAIN Jember yang kubanggakan.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampunan, taufik dan hidayah – Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan

barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 28 Juni 2018

Penulis



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Wahyudi Pratama

Nim : 084131230

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **"URGENSI EKSTRA KURIKULER PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK ISLAMI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 JEMBER**, adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, April 2018



Ilham Wahyudi Pratama

NIM. 084131230

No : B.2372/In.20/3a/PP.009/12/FTIK/2017 Jember, 19 Desember 2017
Tempiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMPN 10 Jember
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Ilham Wahyudi Pratama
NIM : 084 131 230
Semester : 9 (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Pelatih PSHT
4. Siswa-Siswi

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Urgensi Ekstra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak Islami Siswa SMPN 10 Jember ”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n.Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197110612 2005 04 1 001

ampiran : B. 352/In-20/2017/MP.009/08/BS/2017
al : Matrik Penelitian**) :
: Permohonan Bimbingan Skripsi

Jember, 25 Agustus 2017

Kepada Yth,
Dr. H. Sukarao, M.Si
Di
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program S1 Institut Agama Islam Negeri Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharap kepada Bapak berkenan membimbing mahasiswa:

Nama : Ilham Wahyudi Pratama
NIM : 084131230
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Urgensi Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di SMP Negeri 10 Jember

Demikian atas kesediaannya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Ag. M. Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

tan:

omor Surat ada di Staf Fakultas.*
atrik penelitian harus dilampirkan **



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
SMP NEGERI 10 JEMBER



Jl. Nusa Indah No. 25 Telp. 0331-485223 Fax. 0331-412939 Website : www.smpnegeri10jember.blog.com E-mail : smpnegeri10jember@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.3 / 2190 / 413.02.20523883 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. DIDIEK TRIYANTO R., S.Pd, M.Pd**
NIP. : 19600606 198903 1 012
Pangkat / Gol : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Jember

merangkan bahwa :

Nama : **Ilham Wahyudi Pratama**
NIM : **084131230**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi Asal : Institut Agama Islam Negeri Jember

h melaksanakan penelitian skripsi di SMP Negeri 10 Jember dengan judul "**Urgensi tra Kurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Mengembangkan Akhlak mi Siswa SMP Negeri 10 Jember**" pada tanggal 10 Januari – 22 Januari 2018.

nikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 30 Januari 2018
Kepala Sekolah, *[Signature]*

H. DIDIEK TRIYANTO R., S.Pd, M.Pd.

NIP. 19600606 198903 1 012